

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN BANK UMUM KONVENSIONAL YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI



Ditulis Oleh :

Nama : Ratri Ayu Rahmadhani

Nomor Mahasiswa : 13311019

Jurusan : Manajemen

Bidang Konsentrasi : Keuangan

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2017

ANALISIS KINERJA KEUANGAN BANK UMUM KONVENSIONAL YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

SKRIPSI

ditulis dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh gelar sarjana
strata-1 di Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia

Oleh :

Nama : Ratri Ayu Rahmadhani

Nomor Mahasiswa : 13311019

Jurusan : Manajemen

Bidang Konsentrasi : Keuangan

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2017

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”



Yogyakarta,

Februari 2017

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Ratri Ayu Rahmadhani', is written over the stamp area.



Ratri Ayu Rahmadhani

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN BANK UMUM KONVENSIONAL YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Nama : Katri Ayu Rahmadhani

Nomor Mahasiswa : 13311019

Jurusan : Manajemen

Bidang Konsentrasi : Keuangan

Yogyakarta, 14 - 3 - 2017

Telah disetujui dan disahkan oleh :

Dosen Pembimbing,



Sutrisno, Dr., Drs., MM.

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN BANK UMUM KONVENSIONAL YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Disusun oleh : **RATRI AYU RAHMADHANI**

Nomor Mahasiswa : **13311019**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada tanggal: 14 Maret 2017

Penguji/Pembimbing Skripsi : Sutrisno, Dr., Drs., MM.

Penguji : Zaenal Arifin, Dr., M.Si.



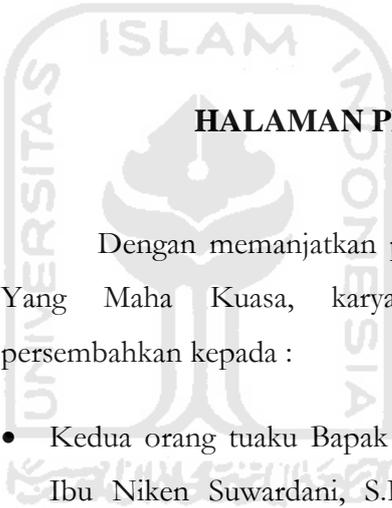
Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Indonesia



Dr. Dwiprptono Agus Harjito, M.Si.



HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Kuasa, karya sederhana ini peneliti persembahkan kepada :

- Kedua orang tuaku Bapak Muhamad Amsori, S.E dan Ibu Niken Suwardani, S.Pd tercinta yang senantiasa mengiringi langkahku dengan segala daya dan do'a.
- Adikku satu-satunya Wildan Rahman Fauzi tercinta yang hiasi hidupku
- Almamaterku

MOTTO

“Niscaya Allah meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”

(QS. Al-Mujadalah : 11)

“Hai orang-orang yang beriman, ruku'lah kamu, sujudlah kamu, sembahlah Tuhanmu dan perbuatlah kebajikan, supaya kamu mendapat kemenangan”

(Q.S. Al-Hajj [22] : 77)

“Yang membuatku terus berkembang adalah tujuan-tujuan hidupku.”

(Muhammad Ali)

“Success is often achieved by those who don't know that failure is inevitable.”

(Coco Chanel)

“Optimism is the faith that leads to achievement. Nothing can be done without hope and confidence.”

(Helen Keller)

“If you have a dream, a passion, just try.”

(Lana Parrilla)

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah puji syukur saya panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan dan penulisan skripsi ini dengan lancar tanpa hambatan suatu apapun, dan tidak lupa shalawat serta salam senantiasa kami haturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya serta semua pengikutnya sampai akhir zaman. Sebagai tugas akhir dan suatu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi pada Universitas Islam Indonesia maka penulis menyusun skripsi dengan judul “ANALISIS KINERJA KEUANGAN BANK UMUM KONVENSIONAL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA”. Penulisan ini dimaksudkan untuk mencoba menerapkan teori yang pernah penyusun peroleh, sehingga besar harapan penyusun agar dapat bermanfaat dan menyumbangkan sedikit masukan bagi ilmu pengetahuan pada umumnya.

Dalam penyusunan skripsi ini, penyusun tidak lepas dari bantuan berbagai pihak yang membantu dari awal mula hingga terselesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, penyusun mengucapkan terima kasih yang tak terhingga diantaranya :

1. Bapak Dr. Dwipraptono Agus Harjito, M.Si. selaku dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. Sutrisno, MM. Selaku dosen pembimbing skripsi yang senantiasa memberikan semangat, bimbingan, arahan dan saran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

3. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat selama penulis kuliah.
4. Kedua orang tua tercinta yang selalu memberikan semangat setiap saat, kasih sayang yang luar biasa, bimbingan, do'a yang selalu dipanjatkan setiap saat dan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Adikku satu-satunya Wildan Rahman Fauzi yang selalu memberikan semangat dan do'a sehingga skripsi ini dapat diselesaikan tepat waktu.
6. Seluruh keluarga besar, terutama untuk kedua kakekku Akung Sariman dan Mbah Basri yang selalu memberikan do'a dan semangat setiap saat.
7. Sahabat sepanjang masa Ratri Nugraheni Winedar Kusuma Pertiwi terima kasih untuk support, do'a, kasih sayang yang luar biasa dan waktunya untuk mendengarkan keluh kesahku selama ini.
8. Sahabat seperjuangan dari awal kuliah Kania Risma Safira yang selalu menguatkan, memberikan support yang luar biasa dan semangat tiada henti dalam menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih kakak risma.
9. Sahabat penuh wacana Novi Amalia, Ria Wahyu, Arma Yunita, Sarah Putri, Risti Dwi, Garnis Khairunnisa dan Rica Amalia yang selalu menghadirkan tawa dan keceriaan, sahabat dari jaman cupu sampai jaman edan, menyemangati satu sama lain. I love you all.
10. Dedek gemesku Rara, Andi dan Ditha yang selalu menghibur, ngajak main, ngajak boros dan yang selalu memberikan semangat sampai skripsi ini dapat diselesaikan.

11. Sahabat superku Ajeng Septi Maryati yang selalu memberikan motivasi, semangat, kasih sayang luar biasa selama ini dan terima kasih selalu menuruti semua keinginanku.

12. Dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga segala bantuan yang diberikan kepada penulis menjadi amalan yang akan mendapat balasan dari Allah SWT. Di akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak.



Yogyakarta,

2017

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PENGESAHAN.....	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xv
ABSTRAK	xvii
ABSTRACT.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	9
1.5 Sistematika Penelitian	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	11
2.1 Bank	11
2.2 Kinerja Keuangan Bank	15
2.3 Pengembangan Hipotesis	25
2.3.1 Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio</i> terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan <i>Return On Asset</i>	25
2.3.2 Pengaruh <i>Non Performing Loan</i> terhadap kinerja keuangan perbankan yang diukur dengan <i>Return On Asset</i>	26
2.3.3 Pengaruh BOPO terhadap kinerja keuangan perbankan yang diukur dengan <i>Return On Asset</i>	27
2.3.4 Pengaruh <i>Loan Deposit Ratio</i> terhadap kinerja keuanngan perbankan yang diukur dengan <i>Return On Asset</i>	28
2.4 Kerangka Pemikiran Teoritis	29

BAB III METODE PENELITIAN.....	32
3.1 Populasi dan Sampel	32
3.1.1 Populasi.....	32
3.1.2 Sampel.....	32
3.2 Jenis dan Sumber Data.....	34
3.3 Metode Pengumpulan Data.....	34
3.4 Variabel Operasional Penelitian.....	35
3.4.1 <i>Return On Asset</i> (ROA)	35
3.4.2 <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)	35
3.4.3 <i>Non Performing Loan</i> (NPL).....	35
3.4.4 Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	36
3.4.5 <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR).....	36
3.5 Teknik Analisis Data.....	37
3.5.1 Statistik Deskriptif	37
3.5.2 Uji Asumsi Klasik.....	37
3.5.3 Analisis Regresi Linier Berganda	40
3.5.4 Pengujian Hipotesis.....	41
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....	44
4.1 Analisis Statistik Deskriptif Variabel Penelitian.....	44
4.2 Uji Asumsi Klasik.....	46
4.2.1 Uji Normalitas	46
4.2.2 Uji Multikolinearitas	48
4.2.3 Uji Heteroskedaksitas.....	49
4.2.4 Uji Autokorelasi.....	50
4.3 Analisis Regresi Berganda.....	51
4.4 Uji Simultan (Uji-F).....	53
4.5 Pembahasan.....	54
4.5.1 Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio</i> terhadap <i>Return On Asset</i>	54
4.5.2 Pengaruh <i>Net Performing Loan</i> terhadap <i>Return On Asset</i>	55
4.5.3 Pengaruh BOPO terhadap <i>Return On Asset</i>	55
4.5.4 Pengaruh <i>Loan to Deposit Ratio</i> terhadap <i>Return On Asset</i>	56
4.5.5 Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio</i> , <i>Non Performing Loan</i> , BOPO dan <i>Loan to Deposit Ratio</i> secara simultan terhadap <i>Return On Asset</i>	57

BAB V PENUTUP.....	59
5.1 Kesimpulan	59
5.2 Implikasi.....	60
5.3 Keterbatasan penelitian	61
5.4 Saran	61
DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN.....	82



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Sampel Penelitian	33
Tabel 4.1 Uji Statistik Deskriptif	44
Tabel 4.2 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov	48
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas	49
Tabel 4.4 Hasil Uji Autokorelasi	51
Tabel 4.5 Hasil Regresi Linier Berganda.....	52
Tabel 4.6 Hasil Uji F.....	53



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	30
Gambar 4.1 Grafik P- Plot	47
Gambar 4.2 Hasil Uji Heteroskedaksitas	50



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Bank Umum Konvensional yang Menjadi Sampel Penelitian

Lampiran 2. Data Sampel Penelitian

Lampiran 3. Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

Lampiran 4. Hasil Uji Normalitas

Lampiran 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Lampiran 6. Heteroskedasitas

Lampiran 7. Hasil Uji Autokorelasi

Lampiran 8. Hasil Uji Regresi Linier Beranda

Lampiran 9. Hasil Uji F



ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh rasio keuangan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), BOPO, *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap kinerja perusahaan perbankan di Indonesia. Studi ini menggunakan ROA sebagai pengukuran kinerja keuangan. Metode pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan jumlah sampel penelitian 29 bank pada periode 2012-2015. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda.

Hasil ini menunjukkan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap ROA. Sedangkan NPL, BOPO dan LDR memiliki hubungan negatif dan signifikan dengan ROA.

Kata Kunci : *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), BOPO, *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Return On Asset* (ROA)



ABSTRACT

The purpose of this research is to analysis the influence of Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), BOPO, Loan to Deposit Ratio (LDR) toward performance of banking companies in Indonesia. This study employs ROA as a mesurement of performance. Sampling method is purposive sampling producing of 29 banks in period 2012-2015. This study employs multiple linear regression analysis data.

The result of indicates that CAR does not have significant association with ROA. However NPL, BOPO and LDR have a negative and significant association with ROA.

Key words : Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, BOPO, Loan to Deposit Ratio



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dewasa ini, perkembangan dunia perbankan semakin pesat dan modern, baik dari segi produk yang ditawarkan, kualitas pelayanan dan teknologi yang dimiliki. Di Indonesia sendiri industri perbankan memiliki peran penting dalam pembangunan perekonomian sebagai lembaga perantara keuangan, terutama dalam menyediakan dana bagi dunia usaha. Menurut Undang-undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 1998 Pasal 1 angka (2) tentang Perbankan Atas Undang-undang No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan, menyatakan bahwa Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Menurut Rostami (2015), Bank dianggap sebagai lembaga yang sangat tua yang memberikan kontribusi terhadap perkembangan ekonomi apapun dan diperlakukan sebagai industri jasa penting dalam dunia modern. Perbankan mempunyai fungsi utama sebagai lembaga intermediasi keuangan (*Financial Intermediary*), yaitu sebagai institusi yang dapat menghimpun dana dan menyalurkan dana masyarakat secara efektif dan efisien. Bank merupakan perusahaan keuangan yang bergerak dalam memberikan layanan keuangan yang mengandalkan kepercayaan dari masyarakat dalam mengelola dananya (Kasmir, 2012). Satu hal yang sangat penting dalam menentukan kehidupan bank adalah menjaga dan menumbuhkan kepercayaan masyarakat pada sebuah bank agar nasabah yang ada tidak kecewa pada pelayanan bank.

Kepercayaan masyarakat terhadap bank akan terwujud apabila bank mampu meningkatkan kinerjanya secara optimal. Masyarakat sekarang sudah kritis dan tidak membabi buta lagi dalam memilih sebuah bank. Mereka terus mengikuti kinerja atau *performance* bank tersebut sekaligus juga memantau bank tersebut apakah kondisinya stabil atau tidak. Krisis tahun 1970 di Indonesia mengakibatkan kepercayaan masyarakat terhadap perbankan menurun sehingga perbankan kesulitan dalam menghimpun dana dari masyarakat yang menyebabkan masyarakat takut dana yang disimpan di bank tidak dapat dikembalikan (www.bi.go.id). Memburuknya kondisi tingkat kinerja perbankan disebabkan oleh banyak faktor yang sangat beragam.

Banyaknya bank yang ada saat ini menciptakan persaingan yang semakin ketat dan kinerja bank yang semakin terpuruk karena tidak mampu bertahan dan bersaing dipasar, sehingga banyak bank yang sebenarnya kurang sehat atau bahkan tidak sehat secara *financial*. Persaingan perbankan satu sama lain meningkatkan kompleksitas yang tinggi yang dapat berpengaruh terhadap performa suatu bank. Bank umum konvensional termasuk dalam jajaran bank yang bersaing ketat satu sama lain. Hal ini dikarenakan bank umum konvensional banyak diminat oleh masyarakat. Menurut Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998, Bank Konvensional adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Pendapatan yang diterima oleh bank berupa bunga kredit yang diberikan. Sementara, bank walaupun sedang mengalami kondisi yang buruk namun bank harus tetap menjaga kinerja di depan nasabahnya. Oleh sebab itu, penelitian ini dilakukan terhadap Bank Konvensional yang terdaftar di BEI karena Bank Konvensional banyak

memiliki nasabah dan harus menjaga kepercayaan para nasabahnya berkaitan dengan kinerjanya.

Untuk memastikan sektor perbankan yang sehat, kuat dan stabil, bank harus dievaluasi dengan cara mengoreksi dan menghapus kemungkinan-kemungkinan potensial yang akan terjadi (Roman dan Sargu, 2013) karena bank memainkan peran penting dalam kehidupan ekonomi suatu negara (Dincer et al, 2011) dan bank memiliki peran penting dalam lingkungan keuangan dan bisnis. Menurut Muhmad dan Hashim (2015), evaluasi kinerja perbankan penting bagi semua pihak, termasuk deposan, investor, manajer bank, dan regulator. Misalnya untuk investor, dengan mengetahui kinerja dari suatu bank maka memberikan jaminan keamanan atas dana yang di investasikan juga semakin besar.

Studi tentang kinerja bank telah diterapkan diseluruh dunia karena adanya tekanan dari krisis ekonomi global. Analisis rasio keuangan adalah metode yang paling disukai untuk mengevaluasi kinerja bank (Muhmad dan Hashim, 2015). Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia N0. 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April dalam menilai kinerja keuangan bank digunakan analisis CAMELS (*Capital, Assets Quality, Management, Earning, Liquidity, Sensitivity to Market Risk*). *Management* dan *Sensitivity to Market Risk* ini tidak bisa dilihat dari luar karena tidak dipublikasi kepada masyarakat umum melalui laporan keuangan cenderung bersifat internal perusahaan. Akhir-akhir ini istilah bank sehat atau tidak sehat semakin populer. Sehat tidaknya suatu perusahaan perbankan, dapat dilihat dari kinerja keuangan terutama kinerja profitabilitasnya dalam perusahaan perbankan tersebut.

Profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja keuangan suatu bank. Sehat tidaknya suatu perusahaan atau perbankan dapat dilihat dari kinerja keuangan terutama kinerja profitabilitasnya dalam suatu perusahaan perbankan tersebut. Ukuran profitabilitas pada industri perbankan yang digunakan pada umumnya adalah *Return On Equity* (ROE) dan *Return On Asset* (ROA). *Return On Asset* (ROA) memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh earning dalam operasinya. Bank Indonesia lebih mementingkan penilaian ROA daripada ROE karena lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan asset yang dananya sebagian besar berasal dari dana simpanan masyarakat. *Return On Asset* (ROA) lebih mewakili dalam mengukur tingkat profitabilitas perbankan (Dendawijaya, 2009), sedangkan *Return On Equity* (ROE) hanya mengukur return yang diperoleh dari investasi pemilik perusahaan dalam bisnis tersebut (Siamat, 2004).

Untuk selanjutnya penelitian ini menjadikan ROA sebagai ukuran kinerja keuangan perbankan. *Return On Asset* (ROA) dapat mengukur efektifitas perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanam dalam aktiva yang akan digunakan untuk operasi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (Munawir, 2012). ROA merupakan perbandingan antara Laba Sebelum Pajak dengan Rata-rata Total Asset. Semakin besar *Return On Asset* (ROA) menunjukkan kinerja yang semakin baik, karena tingkat kembalian (return) semakin besar. Apabila *Return On Asset* (ROA) meningkat, berarti profitabilitas perusahaan meningkat. Pada penelitian ini faktor-faktor yang diduga mempengaruhi ROA diantaranya CAR, NPL, BO/PO dan LDR.

CAR (*Capital Adequacy Ratio*) mencerminkan besarnya modal dari bank. Rasio ini dikembangkan untuk memastikan bahwa bank dapat menyerap kerugian yang terjadi

akibat kerugian operasional dan untuk menentukan kapasitas bank dalam menghadapi kerugian. CAR merupakan indikator yang paling penting menurut Bank Indonesia dalam menjaga tingkat kesehatan bank. Menurut Hasibuan (2009), CAR adalah salah satu cara untuk menghitung apakah modal yang ada pada suatu bank telah memadai atau belum. Akhtar dan Sadaqat (2011), Liu dan Pariyaprasert (2011), Guisse (2012), Jha dan Hui (2012) dalam penelitiannya memperoleh hasil bahwa CAR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Artinya semakin tinggi angka CAR maka semakin besar modal bank yang tersedia dalam mengantisipasi risiko yang timbul dari penanaman aktiva. Maka semakin tinggi CAR, akan semakin baik kinerja bank dalam mempertahankan besarnya modal yang mencukupi. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fulanah (2011), Echeboba (2014) dan Getahun (2015) dimana dalam penelitiannya menunjukkan bahwa CAR berpengaruh negatif terhadap ROA.

NPL (*Non Performing Loan*) sangat mempengaruhi kinerja keuangan bank terutama kualitas aset. NPL adalah rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan bank, sehingga apabila semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kinerja bank tersebut. Kredit bermasalah adalah kredit yang termasuk dalam kategori diragukan, kurang lancar, dan macet. Akhtar dan Sadaqat (2011), Jha dan Hui (2012), Riwayati dan Anggraini (2013)) dalam penelitiannya memperoleh hasil bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Artinya semakin tinggi rasio NPL maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar maka kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar.

BOPO adalah perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Dengan demikian efisiensi operasi suatu bank yang di proksikan dengan rasio BOPO akan mempengaruhi kinerja bank tersebut. Menurut Fulanah (2011), Srihastuti (2013) dan Setiawan dan Hanryono (2016) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Artinya jika BOPO meningkat, berarti biaya operasional semakin besar sehingga akhirnya kinerja keuangan bank menurun. Itu terjadi karena peningkatan biaya operasional tidak dibarengi dengan peningkatan pendapatan operasional yang lebih besar. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Widati (2012), Riwayati dan Anggraini (2013) yang dalam penelitiannya menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh positif terhadap ROA.

LDR (*Loan to Deposit Ratio*) merupakan rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. Rasio ini mengukur kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang harus dipenuhi. Semakin besar LDR maka laba bank akan semakin meningkat sehingga kinerja bank juga akan meningkat. Menurut Liu dan Pariyaprasert (2011), Widati (2012) dan Getahun (2015) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa LDR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Artinya semakin tinggi dana masyarakat yang dapat dihimpun dan disalurkan dalam bentuk kredit atau loan secara tepat, efisien dan hati-hati-hati akan meningkatkan *profit* yang diperoleh perbankan. Semakin tinggi LDR semakin besar juga potensi untuk mencapai ROA yang tinggi. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Akhtar dan

Sadaqat (2011), Ongore dan Kusa (2013) dan Srihastuti (2013) yang menunjukkan bahwa LDR berpengaruh negatif terhadap ROA.

Penelitian ini merupakan *event study* yang bertujuan untuk menganalisis dan menemukan bukti empiris pengaruh CAMELS dimana untuk rasio yang digunakan adalah CAR, NPL, BOPO dan LDR terhadap kinerja keuangan perbankan yang diprosikan dengan *Return On Asset* (ROA).

1.2 Rumusan Masalah

Industri perbankan adalah salah satu industri vital yang mendukung perkembangan perekonomian suatu negara. Perbankan dituntut menjaga kestabilannya, untuk menjaga kestabilan kinerja keuangan perbankan perlu dilakukannya evaluasi kinerja. Salah satu metode untuk menilai kinerja perbankan dengan menganalisis rasio-rasio keuangannya. CAMELS merupakan metode penilaian kinerja paling populer, dimana CAMELS ini mencakup *Capital*, *Asset Quality*, *Management*, *Earning*, *Liquidity* dan *Sensitivity to Market Risk*. *Management* dan *Sensitivity to Market Risk* ini tidak bisa dilihat dari luar karena tidak dipublikasi kepada masyarakat umum melalui laporan keuangan cenderung bersifat internal perusahaan.

Berdasarkan dari uraian tersebut, permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah berikut ini :

1. Bagaimana pengaruh dari *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap kinerja bank yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA) ?
2. Bagaimana pengaruh dari *Non Performing Loan* (NPL) terhadap kinerja keuangan bank yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA).

3. Bagaimana pengaruh dari BOPO terhadap kinerja keuangan bank yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA) ?
4. Bagaimana pengaruh dari *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap kinerja keuangan bank yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA) ?
5. Bagaimana keterkaitan *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan*, BOPO, *Liquidity to Deposit Ratio* secara simultan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA) ?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah, maka tujuan penelitian akan dijelaskan sebagai berikut ini.

1. Menganalisis dan memberikan bukti empiris bahwa ada pengaruh antara *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap kinerja keuangan bank yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA).
2. Menganalisis dan memberikan bukti empiris bahwa ada pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap kinerja keuangan bank yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA).
3. Menganalisis dan memberikan bukti empiris bahwa ada pengaruh BOPO terhadap kinerja keuangan bank yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA).
4. Menganalisis dan memberikan bukti empiris bahwa ada pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap kinerja keuangan bank yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA).

5. Menganalisis dan memberikan bukti empiris bahwa ada pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan*, *BOPO*, *Liquidity to Deposit Ratio* secara simultan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan *Return on Asset (ROA)*.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat ataupun kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi manajemen bank, sebagai alat untuk membantu menentukan tingkat profitabilitas perusahaan perbankan.
2. Memberikan informasi mengenai perkembangan rasio keuangan perbankan di Indonesia sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan dan kebijakan guna meningkatkan dan memperbaiki kinerja bank di masa mendatang.
3. Bagi masyarakat dan investor dapat memberikan pengetahuan sebagai bukti empiris dan dapat menambah wawasan juga pengetahuan di bidang perbankan.
4. Bagi pihak lainnya diharapkan menjadi bahan masukan untuk penelitian selanjutnya dalam penelitian yang berkaitan dengan rasio keuangan dan profitabilitas dan bahan referensi tambahan dalam penelitian di bidang lainnya.

1.5 Sistematika Penelitian

Pembahasan dalam penelitian ini akan menggambarkan keseluruhan isi yang terdiri dari beberapa bab, antara lain :

BAB 1 : PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang teori-teori yang menjadi landasan dalam penelitian, menguraikan pengembangan hipotesis serta memberikan gambaran dari peta penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang populasi dan sampel dari penelitian serta menjelaskan definisi dan pengukuran variabel dependen dan variabel independen.

BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang analisis dan pembahasan data yang telah diperoleh serta menunjukkan hasil penelitian.

BAB V : PENUTUP

Bab ini terdiri dari kesimpulan dari penelitian dan saran bagi penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Bank

Pengertian bank menurut Undang-Undang RI Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998, “Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Kasmir (2012), menjelaskan bank adalah “Lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya”.

Menurut Budisantoso dan Nuritomo (2014) fungsi utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat untuk berbagai tujuan atau sebagai financial intermediary. Secara spesifik bank dapat berfungsi sebagai :

1. *Agent of trust*

Dasar utama kegiatan perbankan adalah kepercayaan (*trust*). Masyarakat akan mau menitipkan dananya di bank karena adanya kepercayaan. Pihak bank juga akan menyalurkan dananya kepada debitur karena adanya unsur kepercayaan.

2. *Agent of development*

Kegiatan bank yang berupa menghimpun dan menyalurkan dana memungkinkan masyarakat melakukan kegiatan investasi, kegiatan distribusi, serta kegiatan konsumsi barang dan jasa. Kelancaran kegiatan investasi–distribusi–konsumsi adalah kegiatan pembangunan perekonomian suatu masyarakat.

3. *Agent of services*

Bank memberikan penawaran jasa perbankan lainseperti jasa pengiriman uang, penitipan barang berharga, pemberian jaminan bank, dan penyelesaian tagihan.

Undang-undang No. 10 Tahun 1998 menjelaskan terdapat dua jenis bank dilihat dari fungsinya, yaitu :

a. Bank Umum

Bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan Prinsip Syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Bank Umum dapat mengkhususkan diri untuk melaksanakan kegiatan tertentu atau memberikan perhatian yang lebih besar kepada kegiatan tertentu.

Berdasarkan pasal 6 Undang-undang No. 10 Tahun 1998, usaha bank umum meliputi :

- a) menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan, dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu;

- b) memberikan kredit;
- c) menerbitkan surat pengakuan hutang; membeli, menjual atau meminjam atas risiko sendiri maupun untuk kepentingan dan atas perintah nasabahnya;
 - 1) surat-surat wesel termasuk wesel yang diakseptasi oleh bank yang masa berlakunya tidak lebih lama daripada kebiasaan dalam perdagangan surat-surat dimaksud;
 - 2) surat pengakuan hutang dan kertas dagang lainnya yang masa berlakunya tidak lebih lama dari kebiasaan dalam perdagangan surat-surat dimaksud;
 - 3) kertas perbendaharaan Negara dan surat jaminan pemerintah;
 - 4) Sertifikat Bank Indonesia;
 - 5) obligasi;
 - 6) surat dagang berjangka waktu sampai dengan 1 (satu) tahun;
 - 7) instrumen surat berharga lain yang berjangka waktu sampai dengan 1 (satu) tahun;
- d) memindahkan uang baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan nasabah;
- e) menempatkan dana pada, meminjam dari, atau meminjamkan dana kepada bank lain baik dengan menggunakan surat, sarana telekomunikasi maupun dengan wesel unjuk, cek, atau sarana lainnya;
- f) menerima pembayaran dari tagihan atas surat berharga dan melakukan perhitungan dengan atau antar pihak ketiga;
- g) menyediakan tempat untuk menyimpan barang dan surat berharga;
- h) melakukan kegiatan penitipan untuk kepentingan pihak lain berdasarkan suatu kontrak;

- i) melakukan penempatan dana dari nasabah kepada nasabah lainnya dalam bentuk surat berharga yang tidak tercatat di bursa efek;
- j) dihapus;
- k) melakukan kegiatan anjak piutang, usaha kartu kredit dan kegiatan wali amanat;
- l) menyediakan pembiayaan dan atau melakukan kegiatan lain berdasarkan Prinsip Syariah, sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia;
- m) melakukan kegiatan lain yang lazim dilakukan oleh bank sepanjang tidak bertentangan dengan undang-undang ini dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

b. Bank Perkreditan Rakyat

Bank Perkreditan Rakyat adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan Prinsip Syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Bank perkreditan yang melaksanakan kegiatan usahanya berdasarkan Prinsip Syariah tidak diperkenankan melaksanakan kegiatan secara konvensional. Demikian juga bank perkreditan rakyat yang melakukan kegiatan usaha secara konvensional tidak diperkenankan melakukan kegiatan berdasarkan Prinsip Syariah.

Berdasarkan Pasal 13 Undang-undang No. 10 Tahun 1998, usaha Bank Perkreditan Rakyat meliputi menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa deposito berjangka, tabungan, dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu; memberikan kredit; menyediakan pembiayaan dan penempatan dana berdasarkan Prinsip Syariah, sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia; menempatkan dananya dalam bentuk Sertifikat Bank Indonesia (SBI), deposito berjangka, sertifikat deposito, dan/atau tabungan

pada bank lain. Lalu pada Pasal 23 dijelaskan bahwa Bank Perkreditan rakyat dimiliki oleh badan hukum Indonesia dimaksud seluruh pemiliknya adalah warga Negara Indonesia.

2.2 Kinerja Keuangan Bank

Menurut Menteri Keuangan RI berdasarkan Keputusan No. 740/KMK. 00/1989 tanggal 28 Juni 1989, kinerja adalah prestasi yang dicapai oleh perusahaan selama periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan dari perusahaan tersebut. Sedangkan menurut European Central Bank, definisi untuk menggambarkan kinerja Bank adalah kapasitas bank dalam menghasilkan profitabilitas yang berkelanjutan. Profitabilitas sangat penting bagi bank, berkaitan dengan kemampuan untuk melaksanakan kegiatan operasional serta memperoleh keuntungan yang akan dibagikan kepada investor. Penghasilan dan profitabilitas adalah cara untuk mengevaluasi keseluruhan kinerja bank. Evaluasi kinerja bank komersial biasanya terkait dengan seberapa baik bank dalam menggunakan aset, memenuhi kewajiban dan pemegang saham ekuitas, pendapatan dan pengeluaran. Kinerja bank adalah salah satu isu penting bagi kesehatan ekonomi (Oztorul, 2011).

Kinerja perusahaan dapat dinilai melalui berbagai macam variabel atau indikator, antara lain melalui laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Berdasarkan laporan keuangan ini dapat dihitung sejumlah rasio keuangan yang umum digunakan sebagai dasar di dalam penilaian kinerja perusahaan. Ukuran kinerja keuangan perbankan yang paling tepat adalah dengan mengukur kemampuan perbankan dalam menghasilkan laba atau *profit* dari berbagai kegiatan yang dilakukannya. Menurut Hanafi (2010), menyatakan bahwa laba merupakan ukuran keseluruhan

prestasi perusahaan, yang didefinisikan sebagai seluruh total pendapatan dikurang dengan total biaya. Profit adalah tujuan akhir dari semua perbankan. Semua strategi yang dirancang dan kegiatan yang dilakukan dimaksudkan untuk mewujudkan tujuan akhir tersebut.

Ukuran profitabilitas bank dapat dilihat dari berbagai macam rasio, seperti *Return on Assets (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*. Ukuran profitabilitas yang tepat dalam menilai kinerja keuangan bank adalah *Return on Assets*. *Return On Asset* memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh *earning* dalam operasinya, dan mengukur efektifitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aset yang dimilikinya. Bank Indonesia lebih mementingkan penilaian ROA daripada ROE karena Bank Indonesia lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan aset yang dananya sebagian besar berasal dari dana simpanan masyarakat. *Return On Asset* lebih mewakili dalam mengukur tingkat profitabilitas perbankan (Dendawijaya, 2009), sedangkan *Return On Equity* hanya mengukur return yang diperoleh dari investasi pemilik perusahaan dalam bisnis tersebut (Siamat, 2004). Semakin besar *Return On Asset* menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik, karena tingkat kembalian (return) semakin besar. Apabila *Return on Asset* meningkat, berarti profitabilitas perusahaan meningkat, sehingga dampak akhirnya adalah peningkatan profitabilitas yang dinikmati oleh pemegang saham (Husnan, 2012).

Penilaian kinerja keuangan bagi perbank sangat penting karena bertujuan untuk menggambarkan kondisi suatu bank. Kinerja keuangan bank merupakan kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai

dengan peraturan perbankan yang berlaku (Budisantoso dan Triandaru, 2011). Kinerja keuangan bank dapat diukur menggunakan beberapa faktor. Bank Indonesia selaku Bank Sentral mempunyai peranan yang penting dalam penilaian kinerja suatu perbankan, karena Bank Indonesia bertugas mengatur dan mengawasi jalannya kegiatan operasional bank.

Penilaian kinerja dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain dengan rasio keuangan. CAMELS adalah aspek yang paling banyak berpengaruh terhadap kondisi keuangan perbankan yang berpengaruh juga terhadap tingkat kesehatan bank. Menurut Rose dan Hudgins (2010), CAMELS merupakan perangkat yang dibuat oleh pemerintah federal regulator perbankan untuk menilai keseluruhan kinerja perbankan. Aspek-aspek dari CAMELS itu terdiri dari penilaian *Capital, Asset Quality, Management, Earnings, Liquidity* dan *Sensitivity to Market Risk*. Kinerja profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan *Return on Assets*. Rasio-rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur *Return On Asset* perusahaan dalam penelitian ini adalah terbatas pada aspek permodalan (CAR), kualitas aset (NPL), earning (BO/PO) dan likuiditas (LDR).

2.2.1 Capital

Dalam lingkungan ekonomi yang tidak stabil, modal adalah satu-satunya perlindungan yang dapat digunakan oleh bank. Modal bagi industri perbankan dapat dibidang sebagai faktor yang sangat penting karena berfungsi sebagai penyangga terhadap kemungkinan terjadinya risiko. Besar kecilnya modal tergantung pada kemampuan bank dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya. Selain itu modal juga berfungsi sebagai lembaga intermediasi atas dana yang diterima dari para nasabah.

Menurut Siamat (2004), modal adalah dana yang ditempatkan pihak pemegang saham, pihak pertama pada bank yang memiliki peranan penting sebagai penyerap jika timbul kerugian (*risk loss*). Bank diharapkan mampu meningkatkan kualitas dan kuantitas modal bank, sehingga bank lebih mampu menyerap potensi kerugian baik akibat krisis keuangan dan ekonomi maupun karena pertumbuhan kredit yang berlebihan.

Perbankan wajib menyediakan modal minimum sesuai profil risiko. Penyediaan modal minimum dapat dihitung dengan menggunakan rasio Kewajiban Penyertaan Modal Minimum (KPMM) adalah dengan perbandingan antara modal bank dengan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Modal bank terdiri dari modal inti dan modal pelengkap, dimana komponen modal inti pada prinsipnya terdiri atas modal disetor dan cadangan-cadangan yang dibentuk dari laba setelah pajak, sedangkan modal pelengkap terdiri atas cadangan yang tidak dibentuk dari laba setelah pajak dan pinjaman yang sifatnya dapat dipersamakan dengan modal secara terinci. ATMR yang digunakan dalam perhitungan modal minimum terdiri dari ATMR untuk risiko kredit, risiko operasional dan risiko pasar.

Modal merupakan faktor penting dalam upaya mengembangkan usaha. Bank Indonesia selaku Bank Sentral menetapkan ketentuan mengenai Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) yang disebut juga *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dimana ketentuan presentase CAR adalah lebih dari 8%. Rasio CAR adalah rasio keuangan yang berkaitan dengan permodalan perbankan dimana besarnya modal suatu bank akan berpengaruh pada mampu atau tidaknya suatu bank secara efisien menjalankan kegiatannya. Jika modal yang dimiliki oleh bank tersebut mampu menyerap kerugian-kerugian yang tidak dapat dihindarkan, maka bank dapat mengelola seluruh kegiatannya

secara efisien, sehingga kekayaan bank (kekayaan pemegang saham) diharapkan akan semakin meningkat demikian juga sebaliknya (Muljono, 2002).

2.2.2 Asset Quality

Kualitas aset merupakan parameter penting untuk mengukur kekuatan dari bank. Menurut Bank Indonesia (2004), penilaian aset dimaksudkan untuk mengevaluasi kondisi aset bank dan kecukupan manajemen risiko kredit. Aspek ini menunjukkan kualitas aset sehubungan dengan risiko kredit yang dihadapi bank akibat pemberian kredit dan investasi dana bank pada portofolio yang berbeda. Setiap penanaman dana bank dalam aktiva produktif dinilai kualitasnya dengan menentukan tingkat kolektibilitas yaitu apakah lancar, kurang lancar, diragukan, atau macet. Perbedaan tingkat kolektibilitas tersebut diperlukan untuk mengetahui besarnya cadangan minimum penghapusan aktiva produktif yang harus disediakan oleh bank untuk menutup risiko kemungkinan kerugian terjadi (Kuncoro dan Suhardjono, 2002).

Keadaan dan karakteristik perbankan nasional baik pada saat ini maupun di waktu yang akan datang, masih tetap dipengaruhi oleh risiko kredit, yang apabila tidak dikelola secara efektif akan berpotensi mengganggu kelangsungan usaha bank. Menurut Dendawijaya (2009), *Asset Quality* adalah semua aset yang dimiliki oleh bank dengan maksud untuk dapat memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya dimana sering disebut dengan kualitas aset produktif. Ada empat jenis aset produktif, yaitu kredit yang diberikan, surat berharga, penempatan dana pada bank lain, dan penyertaan modal. Komponen faktor kualitas aset yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Non Performing Loan* (NPL). NPL sangat mempengaruhi kinerja keuangan bank terutama kualitas aset. Perbankan dalam menjalankan operasinya tidak terlepas dari berbagai

macam risiko. Hal ini disebabkan karena faktor situasi lingkungan eksternal dan internal perkembangan kegiatan usaha perbankan yang semakin pesat.

Salah satu risiko usaha bank menurut peraturan Bank Indonesia adalah risiko kredit, yang didefinisikan risiko yang timbul sebagai akibat kegagalan dalam memenuhi kewajiban. NPL merupakan rasio keuangan yang berkaitan dengan risiko kredit. Motto utama di balik mengukur kualitas aset adalah untuk memastikan komponen NPL sebagai persentase dari total aset. Ini menunjukkan kemajuan apa yang telah bank buat untuk menghasilkan *profit* (Acharya, 2013). Dalam menetapkan kualitas kredit, bank wajib memperhatikan faktor prospek usaha, kinerja dan kemampuan membayar debitur. Sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia, besarnya NPL maksimal adalah 5%, jika lebih dari 5% akan mempengaruhi kesehatan bank.

2.2.3 Management

Penilaian manajemen bertujuan untuk mengevaluasi kemampuan manajerial bank dalam menjalankan usahanya, kecukupan manajemen risiko dan kepatuhan bank terhadap ketentuan yang berlaku serta komitmen kepada Bank Indonesia. Menurut Kuncoro dan Suhardjono (2002), manajemen yang dimaksud disini adalah kemampuan manajemen bank untuk mengidentifikasi, mengukur, mengawasi dan mengontrol risiko-risiko yang timbul melalui kebijakan-kebijakan dan strategi bisnisnya untuk mencapai target.

Indikator manajemen disini dapat diartikan sebagai kemampuan manajemen perusahaan perbankan dalam mengendalikan operasinya dengan baik, kepemimpinan manajemen yang profesional serta memiliki sistem dan prosedur yang jelas yang didukung dengan adanya sumber daya manusia yang handal. Sesuai dengan Surat

Edaran Bank Indonesia No.6/ 23./DPNP tanggal 31 Mei 2004 dalam penilaian faktor manajemen terdiri dari beberapa komponen berikut ini.

1. Manajemen umum dinilai dari praktek good corporate governance antara lain sebagai berikut:

- Struktur dan komposisi pengurus Bank
- Penanganan conflict of interest
- Independensi pengurus Bank
- Kemampuan untuk membatasi atau mencegah penurunan kualitas good corporate governance
- Transparansi informasi dan edukasi nasabah
- Efektifitas kinerja fungsi Komite

2. Penerapan Sistem Manajemen resiko terdiri dari :

- Pengawasan aktif dewan komisaris dan direksi
- Kecukupan kebijakan, prosedur dan penetapan limit
- Kecukupan proses identifikasi, pengukuran pemantauan dan pengendalian risiko serta sistem informasi manajemen risiko
- Sistem pengendalian intern yang menyeluruh

3. Kepatuhan bank

- Batas Maksimum Pemberian Kredit (BUMK)
- Posisi Devisa Neto
- Prinsip Menegenal Nasabah (Know Your Customer/KYC Principles)
- Kepatuhan terhadap komitmen dan ketentuan lainnya

2.2.4 Earning

Penilaian *earning* atau disebut juga *rentabilitas* bertujuan untuk menganalisa atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan *profitabilitas* yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. *Earnings* digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menetapkan harga yang mampu menutup seluruh biaya. Laba memungkinkan bank untuk bertumbuh. Laba yang dihasilkan secara stabil akan memberikan nilai tambah (Bank Indonesia, 2009). Komponen dalam perhitungan faktor *earning* yang digunakan dalam penelitian ini adalah Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO). BOPO sering disebut juga sebagai rasio efisiensi, dimana rasio ini bertujuan untuk mengukur kemampuan pendapatan operasional dalam menutup biaya operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil (Widati, 2012).

Menurut ketentuan Bank Indonesia, BOPO merupakan perbandingan antara total biaya operasi dengan total pendapatan operasi. Biaya operasi merupakan biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam rangka menjalankan aktivitas usaha pokoknya misalnya: biaya bunga, biaya tenaga kerja, biaya pemasaran dan biaya operasi lainnya, sedangkan pendapatan operasi merupakan pendapatan utama bank, yaitu pendapatan bunga yang diperoleh dari penempatan dana dalam kredit dan penempatan lainnya. Batasan minimum BOPO yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia berdasarkan SK No. 30/11KEP/DIR adalah lebih kecil dari 100%. Bank Indonesia menetapkan angka terbaik untuk rasio BOPO adalah di bawah 90% karena jika rasio melebihi 90% hingga mendekati angka 100% maka Bank tersebut dapat dikategorikan tidak efisien dalam

menjalankan operasi. Semakin tinggi BOPO berarti semakin kurang efisien bank tersebut dalam mengendalikan biaya operasionalnya. Dengan kurangnya efisiensi biaya, maka keuntungan (*profit*) yang diperoleh bank akan semakin menurun. Dengan demikian efisiensi operasi suatu bank yang diproksikan dengan rasio BOPO akan mempengaruhi kinerja keuangan bank tersebut.

2.2.5 Liquidity

Menurut Bank Indonesia (2009), penilaian likuiditas dimaksudkan untuk mengevaluasi kemampuan bank dalam memelihara tingkat likuiditas yang memadai dan kecukupan manajemen risiko likuiditas. Ketersediaan dana dan sumber dana bank pada saat ini dan di masa yang akan datang, merupakan pemahaman konsep likuiditas dalam indikator ini. Pengaturan likuiditas terutama dimaksudkan agar bank setiap saat dapat memenuhi kewajiban-kewajibannya yang harus segera dibayar (Kuncoro dan Suhardjono, 2002). Dilakukannya penilaian terhadap likuiditas dinilai mengingat bahwa aset bank kebanyakan bersifat tidak likuid dengan sumber dana dengan jangka waktu lebih pendek. Bank dikatakan likuid menurut Martono (2002), jika bank mempunyai :

1. Bank tersebut memiliki cash assets sebesar kebutuhan yang digunakan untuk memenuhi likuiditasnya.
2. Bank tersebut memiliki cash assets yang lebih kecil dari kebutuhan likuiditasnya, tetapi memiliki aset atau aktiva lainnya (misal surat berharga) yang dapat dicairkan sewaktu-waktu tanpa mengalami penurunan nilai pasarnya.
3. Bank tersebut mempunyai kemampuan untuk menciptakan cash asset baru melalui berbagai bentuk hutang.

Rasio likuiditas bertujuan untuk mengukur seberapa likuid suatu bank (Kasmir, 2012). Peraturan Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 menyatakan bahwa kemampuan likuiditas bank dapat diproksikan dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). LDR adalah rasio antara jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. LDR tersebut menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. LDR merupakan rasio yang mengukur kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang harus dipenuhi dalam menyediakan dana kepada debiturnya dengan modal yang dimiliki oleh bank maupun dana yang dikumpulkan dari masyarakat (Widati, 2012).

Rasio ini menggambarkan kemampuan bank membayar kembali penarikan yang dilakukan nasabah deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi rasio ini semakin rendah pula kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit semakin besar. (Dendawijaya, 2009). Besarnya LDR mengikuti perkembangan kondisi ekonomi Indonesia, Bank Indonesia sebagai Bank Sentral menetapkan angka terbaik untuk rasio LDR adalah 80% hingga 110%. Jika diatas 110% maka bank akan mengalami kesulitan likuiditas dan berdampak pada penurunan profitabilitas dan kinerja bank.

2.2.6 Sensitivity to Market Risk

Sensitivity to Market Risk merupakan penilaian terhadap kemampuan modal bank untuk meng-cover akibat yang ditimbulkan oleh perubahan resiko pasar dan kecukupan manajemen risiko pasar. Penilaian pendekatan kuantitatif dan kualitatif

faktor sensitivitas terhadap resiko pasar antara lain dilakukan melalui penilaian terhadap komponen sebagai berikut :

1. Modal atau cadangan yang dibentuk untuk meng-cover fluktuasi suku bunga dibandingkan dengan *potensial loss* sebagai akibat fluktuasi (*adverse moment*) suku bunga.
2. Modal atau cadangan yang dibentuk untuk meng-cover fluktuasi nilai tukar dibandingkan dengan *potensial loss* sebagai akibat fluktuasi (*adverse moment*) nilai tukar.
3. Kecukupan penerapan sistem manajemen risiko pasar (*market risk*).

Dalam penelitian ini tidak menggunakan variabel *Sensitivity to Market Risk* dikarenakan keterbatasan data yang ada. Data-data yang berhubungan dengan sensitivitas terhadap risiko pasar tersebut tidak dipublikasikan oleh bank dan cenderung bersifat internal perusahaan begitu juga dengan unsur management, sehingga dalam penelitian ini hanya menguji empat variabel yang termasuk di dalam CAMELS yaitu CAR, NPL, LDR dan BOPO.

2.3 Pengembangan Hipotesis

Sesuai dengan permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya dan berdasarkan tujuan penelitian ini maka penulis merumuskan hipotesis, yaitu sebagai berikut :

2.3.1 Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan *Return On Asset*.

Menurut Fulanah (2011), CAR merupakan indikator dari rasio permodalan suatu bank yang digunakan untuk mengetahui kemampuan kecukupan modal bank dalam mendukung kegiatan bank secara efisien. Perhitungan penyediaan modal minimum

(*capital adequacy*) didasarkan pada Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) (Siamat, 2004). Bank Indonesia menetapkan kewajiban penyediaan modal minimum sebesar 8%. Semakin tinggi angka CAR maka semakin besar modal bank yang tersedia dalam mengantisipasi resiko yg timbul dari penanaman aktiva. Maka semakin tinggi CAR, akan semakin baik kinerja bank dalam mempertahankan besarnya modal yang mencukupi. Semakin menurun CAR maka semakin rendah tingkat profitabilitas yang diperoleh (Widati, 2012).

Dengan demikian, semakin besar rasio CAR maka semakin besar pula profitabilitas suatu bank sehingga dapat disimpulkan bahwa CAR berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas bank. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Liu dan Pariyaprasert (2011) dan Widati (2012) yang menyatakan bahwa rasio CAR berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank. Berdasarkan uraian tersebut diatas maka dapat dirumuskan hipotesis pertama sebagai berikut :

H1 : *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif terhadap *Return On Asset*.

2.3.2 Pengaruh *Non Performing Loan* terhadap kinerja keuangan perbankan yang diukur dengan *Return On Asset*.

Non Performing Loan (NPL) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. NPL dihitung berdasarkan perbandingan antara jumlah kredit yang bermasalah dibandingkan dengan total kredit. Pada penelitian ini rasio keuangan yang digunakan sebagai proksi terhadap nilai suatu risiko kredit adalah rasio Non Performing Loan (NPL). Rasio ini menunjukkan bahwa kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Oleh karena itu, semakin tinggi rasio ini maka akan semakin

semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar maka kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar.

Getahun (2015) menunjukkan bahwa NPL berpegaruh negatif terhadap ROA mengindikasikan bahwa semakin tinggi kredit macet dalam pengelolaan kredit bank yang ditunjukkan dalam NPL maka akan menurunkan tingkat pendapatan bank yang tercermin melalui ROA. Standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia adalah kurang dari 5%. Dengan rasio di bawah 5%, maka Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) yang harus disediakan bank guna menutup kerugian yang ditimbulkan oleh aktiva produktif non lancar (kredit bermasalah) menjadi kecil. Rasio PPAP mengindikasikan bahwa semakin besar rasio ini menunjukkan semakin menurun Kualitas Aktiva Produktif. Dengan KAP yang jelek akan berpotensi terjadinya kerugian sehingga laba yang dihasilkan bank akan menurun yang pada akhirnya juga akan menuurunkan ROA (Widati, 2012). Penelitian yang dilakukan Liu dan Pariyaprasert (2011) dan Echeboba et al (2014), menunjukkan bahwa NPL mempunyai pengaruh yang negatif terhadap ROA. Berdasarkan uraian tersebut diatas maka dirumuskan hipotesis kedua adalah :

H2 : *Non Performing Loan (NPL)* berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset (ROA)*.

2.3.3 Pengaruh BOPO terhadap kinerja keuangan perbankan yang diukur dengan *Return On Asset*.

Rasio BOPO bertujuan untuk mengukur kemampuan pendapatan operasional dalam menutup biaya operasional. Jika kegiatan operasional dilakukan dengan efisien (dalam hal ini nilai rasio BOPO rendah) maka pendapatan yang dihasilkan bank tersebut

akan naik. Menurut Srihastuti (2013), tingkat efisiensi operasi dapat mempengaruhi kinerja keuangan bank dengan menunjukkan apakah manajemen bank telah menggunakan semua faktor produksinya dengan efektif dan efisien. Jika BOPO meningkat, berarti biaya operasi semakin besar sehingga akhirnya kinerja keuangan bank menurun. Oleh karena itu manajemen bank perlu mengambil langkah untuk menekan biaya operasi dan meningkatkan pendapatan operasi (Fulanah, 2011).

Semakin besar jumlah BOPO, semakin rendah ROA. Kondisi ini terjadi disebabkan setiap peningkatan biaya operasi bank yang tidak dibarengi dengan peningkatan pendapatan operasi yang lebih besar akan berakibat berkurangnya laba sebelum pajak. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Fulanah (2011), Srihastuti (2013) dan Susanto dan Kholis (2016) dimana dalam penelitian mereka menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA. Berdasarkan uraian tersebut diatas maka dirumuskan hipotesis keempat adalah :

H3 : BOPO berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset*.

2.3.4 Pengaruh *Loan Deposit Ratio* terhadap kinerja keuangan perbankan yang diukur dengan *Return On Asset*.

Peraturan Bank Indonesia menyatakan bahwa kemampuan likuiditas bank dapat diproksikan dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Menurut Siamat (2004), LDR merupakan rasio yang mengukur kemampuan bank dalam mengeluarkan kredit dari dana pihak ketiga yang terkumpul di bank. LDR memberikan indikasi mengenai jumlah dana pihak ketiga yang disalurkan dalam bentuk kredit. Standar LDR yang baik adalah 85% sampai dengan 110%. Oleh karena itu, pihak manajemen harus dapat mengelola

dana yang dihimpun dari masyarakat untuk kemudian disalurkan kembali dalam bentuk kredit.

Menurut Widati (2012), Loan to Deposit Ratio (LDR) berpengaruh positif signifikan terhadap Return On Asset (ROA) artinya semakin tinggi dana masyarakat yang dapat dihimpun dan disalurkan dalam bentuk kredit/loan secara tepat, efisien dan hati-hati maka akan meningkatkan pendapatan perbankan. Semakin tinggi LDR semakin besar juga potensi. untuk mencapai Return On Asset (ROA). Hal ini didukung dengan penelitian Liu dan Pariyaprasert (2011), Fulanah (2011), Riwayati dan Anggraini (2013), Echechoba et al (2014) dan Getahun (2015) yang menyatakan bahwa tingkat likuiditas bank mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan yang diprosikan dengan Return On Asset (ROA). Berdsarkan uraian tersebut diatas maka dirumuskan hipotesis kelima adalah :

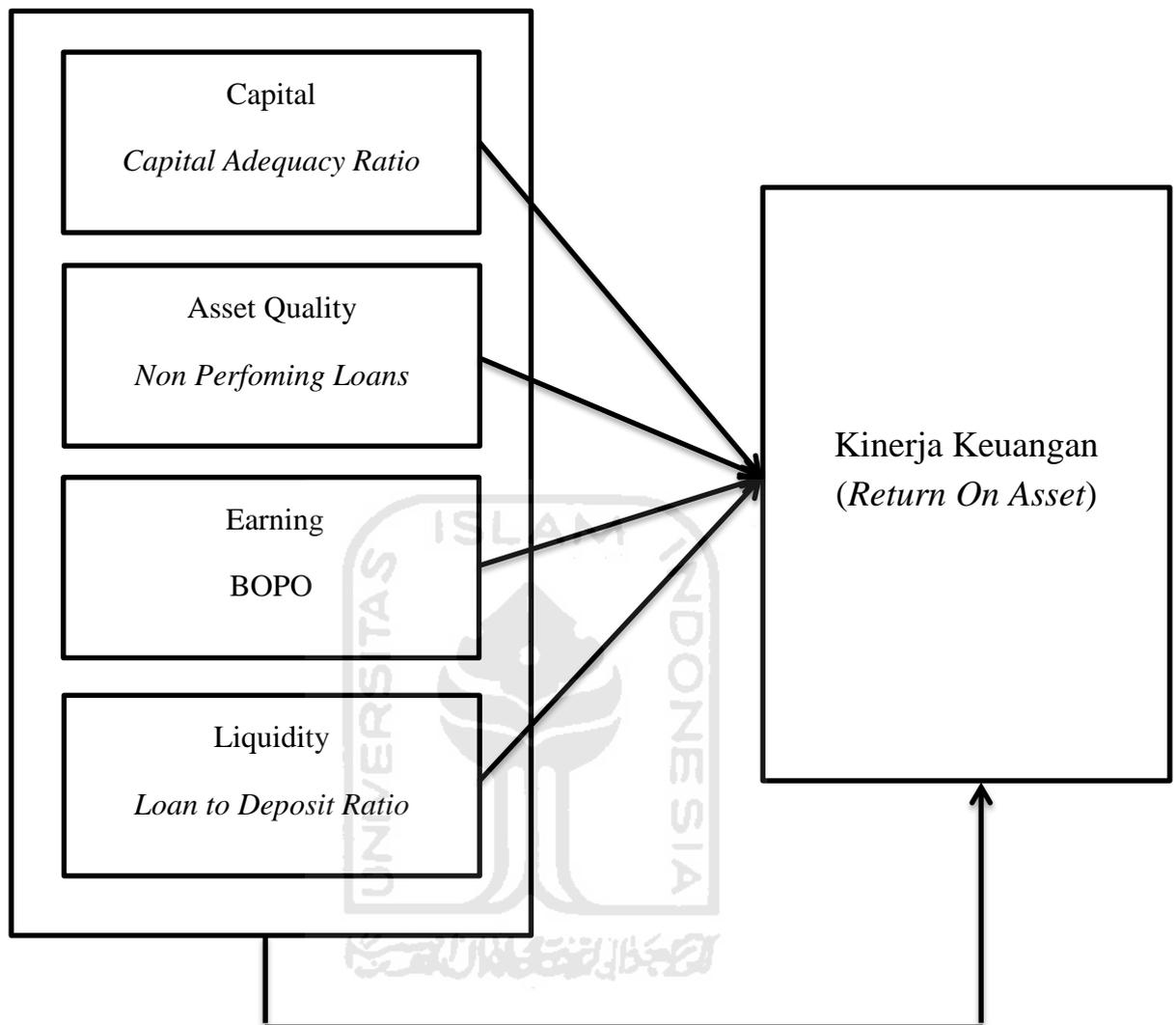
H4 : *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh positif terhadap *Return On Asset*.

H5 : *Capital Adequacy Ratio, Non Perfoming Loan, BOPO* dan *Loan to Deposit Ratio* secara simultan berpengaruh terhadap *Return On Asset*.

4.5 Kerangka Pemikiran Teoritis

Berdasarkan kajian teori dan diperkuat dengan penelitian terdahulu, diduga bahwa CAR, NPL, BOPO dan LDR berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diproxykan dengan ROA. Dengan demikian, dapat dirumuskan kerangka pemikiran sebagai berikut :

Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1

Dalam penelitian ini dapat disusun sebuah logika dimana semakin besar rasio CAR suatu bank, maka akan meningkatkan ROA-nya sehingga akan meningkatkan kinerja perbankan. Namun, jika CAR menurun, maka ROA akan ikut turun sehingga kinerja perbankan ikut turun. Bank dalam menjalankan kegiatan operasinya tentu tak lepas dari berbagai macam risiko. NPL merupakan ukuran dari risiko kredit, dimana NPL berpengaruh negatif terhadap ROA. Jadi, jika NPL naik, maka ROA akan menurun. Begitu juga sebaliknya, jika NPL turun, maka ROA naik.

BOPO digunakan untuk mengukur efisiensi operasional, dimana BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA. Semakin besar BOPO akan berakibat pada turunnya ROA, sehingga kinerja perbankan menurun. Begitu sebaliknya, jika rasio BOPO semakin kecil, maka kinerja perbankan akan meningkat seiring dengan meningkatnya ROA. Likuiditas diproksikan dengan LDR, dimana LDR berpengaruh positif terhadap ROA. Jadi, semakin tinggi rasio LDR, maka semakin tinggi pula ROA sehingga kinerja perbankan juga akan mengalami kenaikan (dengan asumsi bank tersebut dapat menyalurkan kreditnya dengan efektif). Begitu pula sebaliknya, jika LDR mengalami penurunan, maka ROA juga akan menurun.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

3.1.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan individu, kejadian, atau sesuatu yang akan dijadikan obyek penelitian dan mempunyai sifat yang sama (Sekaran, 2006). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Umum Konvensional yang *go public* untuk periode 2012-2015. Jumlah populasi dari penelitian ini adalah 42 Bank Umum Konvensional yang *go public* periode 2012-2015.

3.1.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari anggota populasi yang sudah dipilih (Sekaran, 2006). Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif. Kriteria pemilihan data diantaranya :

1. Bank Umum Konvensional di Indonesia yang *go public* periode 2012-2015.
2. Bank Umum Konvensional di Indonesia yang *go public* dalam laporan keuangannya terdapat rasio yang dibutuhkan dalam penelitian periode 2012-2015.

Berdasarkan kriteria tersebut, maka dipilih bank-bank yang menjadi objek penelitian ini sejumlah 29 perusahaan perbankan.

Tabel 3.1

Daftar sampel bank umum konvensional yang terdaftar di BEI tahun 2012-2015

No	Nama Bank	Kode Bank
1	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	AGRO
2	Bank MNC International Tbk	BABP
3	Bank Capital Indonesia Tbk	BACA
4	Bank Central Asia Tbk	BBCA
5	Bank Bukopin Tbk	BBKP
6	Bank Negara Indonesia (PERSERO) Tbk	BBNI
7	Bank Nusantara Parahyangan Tbk	BBNP
8	Bank Rakyat Indonesia (PERSERO) Tbk	BBRI
9	Bank Tabungan Negara Tbk	BBTN
10	Bank J Trust Indonesia Tbk	BCIC
11	Bank Danamon Tbk	BDMN
12	Bank Jabar Banten Tbk	BJBR
13	Bank QNB Indonesia Tbk	BKSW
14	Bank Mandiri Tbk	BMRI
15	Bank Bumi Arta Tbk	BNBA
16	Bank CIMB Niaga Tbk	BNGA
17	Bank Maybank Indonesia Tbk	BNII
18	Bank Permata Tbk	BNLI
19	Bank Sinar Mas Tbk	BSIM
20	Bank India of Indonesia Tbk	BSWD
21	Bank Tabungan Pensiunan Negara Tbk	BTPN
22	Bank Victoria International Tbk	BVIC
23	Bank Artha Graha International Tbk	INPC

24	Bank Mayapada International Tbk	MAYA
25	Bank Windu Kentjana International Tbk	MCOR
26	Bank Mega Tbk	MEGA
27	Bank OCBC NISP Tbk	NISP
28	Bank Pan Indonesia Tbk	PNBN
29	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	SDRA

3.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder sehingga metode pengumpulan data menggunakan cara *non participant observation*. Dengan demikian langkah yang dilakukan adalah dengan mencatat seluruh data yang diperlukan dalam penelitian ini sebagai mana yang tercantum di Laporan Keuangan Publikasi Tahun 2012-2015 dalam Direktori Perbankan Indonesia dari Bank Indonesia.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan :

1. Metode studi pustaka yaitu dengan mengkaji berbagai literatur pustaka seperti jurnal, makalah, buku dan sumber-sumber lainnya yang berkaitan dengan penelitian.
2. Metode dokumentasi yaitu dengan cara mencatat atau mendokumentasikan data yang tercantum dalam *annual report* masing-masing perbankan.

2.4 Variabel Operasional Penelitian

3.4.1 Return On Asset (ROA)

Return On Asset (ROA) yang merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aset yang dimilikinya. ROA merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap total aset bank tersebut. Semakin besar nilai ROA, maka semakin besar pula kinerja keuangan perusahaan, karena return yang didapat perusahaan semakin besar.

Rasio ini dirumuskan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

3.4.2 Capital Adequacy Ratio (CAR)

CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aset bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari modal sendiri disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank.

Rasio ini dirumuskan sebagai berikut :

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang menurut Risiko (ATMR)}} \times 100\%$$

3.4.3 Non Performing Loan (NPL)

Credit Risk adalah risiko yang dihadapi bank karena menyalurkan dananya dalam bentuk pinjaman kepada masyarakat (Ali, 2006). Karena berbagai sebab, debitur mungkin saja menjadi tidak memenuhi kewajibannya kepada bank

seperti pembayaran pokok pinjaman, pembayaran bunga dll. Rasio kredit diproksikan dengan Non Performing Loan (NPL).

Rasio ini dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{NPL} = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

3.4.4 Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio yang sering disebut rasio efisiensi ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil.

Rasio ini dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Total Biaya Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

3.4.5 Loan to Deposit Ratio (LDR)

Rasio likuiditas diproksikan dengan LDR yang merupakan rasio kredit yang diberikan terhadap dana pihak ketiga (Giro, Tabungan, Sertifikat Deposito, dan Deposito). LDR ini dimaksudkan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi pembayaran kembali deposito yang telah jatuh tempo kepada deposannya serta dapat memenuhi permohonan kredit yang diajukan tanpa terjadi penanguhan.

Rasio ini dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

3.5 Teknik Analisis Data

Dalam analisis regresi linier berganda perlu menghindari masalah regresi yaitu permasalahan asumsi klasik yang biasanya terdapat pada penelitian yang menggunakan dua data atau lebih variabel penjelas/independen (Gujarati dan Porter, 2009). Untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan benar-benar terbebas dari adanya asumsi klasik maka dalam penelitian ini dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinieritas, autokorelasi dan heteroskedastisitas.

3.5.1 Statistik Deskriptif

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif. Menurut Ghozali (2013), statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi).

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Statistik deskriptif digunakan untuk memberi gambaran mengenai variabel dan data yang dilihat dari mean (rerata), standar deviasi, maksimum, minimum, varian dan sebagainya (Sekaran, 2006). Analisis ini ditunjukkan untuk memberikan gambaran mengenai demografi responden yang meliputi ukuran tendensi sentral seperti rata-rata dan standar deviasi yang diungkapkan untuk memperjelas deskripsi penelitian.

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data dalam variabel penelitian berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah yang datanya berdistribusi normal. Normalitas dapat dideteksi menggunakan metode grafik P- Plot dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonalnya. Kriteria pengambilan

keputusan adalah jika titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti garis tersebut menunjukkan pola distribusi normal. Sebaliknya, jika titik-titik menyebar jauh dari diagonal dan tidak mengikuti garis itu maka pola distribusi tidak normal.

Analisis secara statistik juga digunakan dalam penelitian ini untuk mendeteksi normalitas dan untuk memperkuat hasil analisis pada metode grafik. Uji untuk analisis statistik menggunakan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (KS). Kriteria pengambilan keputusan adalah jika nilai asymptotic significant $<5\%$ maka data tidak terdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai asymptotic significant $>5\%$ maka data terdistribusi normal. Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis :

Ho : Data residual berdistribusi normal

Ha : Data residual tidak berdistribusi normal

Dengan tingkat signifikan di atas 0,05 berarti Ho diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal (Ghozali, 2013).

3.5.2.2 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Dalam mendeteksi multikolinieritas dapat dilihat nilai tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF) pada output regresi linier. Kriteria pengambilan keputusan adalah jika nilai Toleransi $< 0,10$ atau sama dengan nilai VIF > 10 maka terjadi multikolinieritas (Ghozali, 2013), sehingga yang diperlukan agar tidak terjadinya multikolinieritas adalah nilai tolerance di atas 0,1 hingga 1, atau sama dengan nilai VIF antara 1 hingga 10.

3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Menurut Ghazali (2013), untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat grafik plot. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di studentized.

Dasar analisis :

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik yang membentuk pola tertentu (bergelombang, melebar kemudian menyempit), kemudian mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas secara titik – titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara *error term* (kesalahan pengganggu) pada data time series (Gozali, 2013). Untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi dapat dilakukan uji Durbin-Watson. Menurut Sunyoto (2011), salah satu ukuran dalam menentukan ada

tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Durbin Watson dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Terjadi autokorelasi positif, jika nilai DW dibawah -2 ($DW < -2$)
- b. Tidak terjadi autokorelasi, jika nilai DW berada diantara -2 dan +2 atau $-2 \leq DW \leq +2$
- c. Terjadi autokorelasi negatif jika nilai DW diatas +2 atau $DW > +2$.

3.5.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Teknik analisis yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah dengan memakai teknik analisis regresi linier berganda untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai hubungan antara variabel satu dengan variabel yang lain. Dalam hal ini untuk variabel dependennya adalah *Return On Asset (ROA)* dan variabel independennya *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Loan (NPL)*, *BOPO* dan *Loan to Deposit Ratio (LDR)*.

Untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen maka digunakan model regresi linier berganda (*multiple linier regression method*), sebagai berikut :

$$ROA = \alpha + \beta_1 CAR + \beta_2 NPL + \beta_3 BOPO + \beta_4 LDR + \epsilon$$

Keterangan :

ROA : *Return on Asset* sebagai proksi dari kinerja keuangan perbankan

α : Konstanta

β : Koefisien regresi

CAR : *Capital Adequacy Ratio* sebagai proksi dari *Capital*

NPL : *Non Performing Loans* sebagai proksi dari *Asset Quality*

BOPO : BOPO sebagai proksi dari *Earning*

LDR : *Loans to Deposit Ratio* sebagai proksi dari *Liquidity*

ϵ : Nilai kesalahan (*intercept*)

Suatu penelitian harus memenuhi asumsi regresi linier klasik atau asumsi klasik, yaitu tidak terjadi gejala multikolinieritas, heterokedastisitas, autokorelasi dan memiliki distribusi yang normal maupun mendekati normal, sehingga didapatkan hasil penelitian yang *Best Linier Unbased Estimation* (BLUE).

3.5.4 Pengujian Hipotesis

Untuk melakukan pengujian terhadap hipotesis-hipotesis yang diajukan, perlu digunakan analisis regresi melalui uji t maupun uji f. Tujuan digunakan analisis regresi adalah untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen, baik secara parsial maupun secara simultan, serta mengetahui besarnya dominasi variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Metode pengujian terhadap hipotesis yang diajukan dilakukan dengan pengujian secara parsial dan pengujian secara simultan. Langkah-langkah untuk menguji hipotesis-hipotesis yang diajukan didalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Uji Regresi Simultan (*F-test*)

Pengujian ini bertujuan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimaksudkan dalam model mempunyai pengaruh secara

bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji F digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh CAR (*Capital Adequacy Ratio*), NPL (*Non Performing Loan*), Biaya Operasi/Pendapatan Operasi (BOPO), LDR (*Loan to Deposit Ratio*) dan terhadap Return On Asset (ROA) secara simultan. Dengan tingkat signifikansi (sebesar 5%), maka kriteria pengujian adalah sebagai berikut :

- $H_0 : \beta = 0$, apabila $H_0 = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh secara bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen.
- $H_a : \beta > 0$, Apabila $H_a > 0$, artinya terdapat pengaruh positif secara bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen.

Kriteria yang digunakan dalam pengambilan keputusan pada pengujian regresi linier berganda ini adalah berikut ini :

- Jika nilai signifikan $< 5\%$ ($p\text{-value} < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- Jika nilai signifikan $> 5\%$ ($p\text{-value} > 0,05$) maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

2. Uji Regresi Parsial (*t-test*)

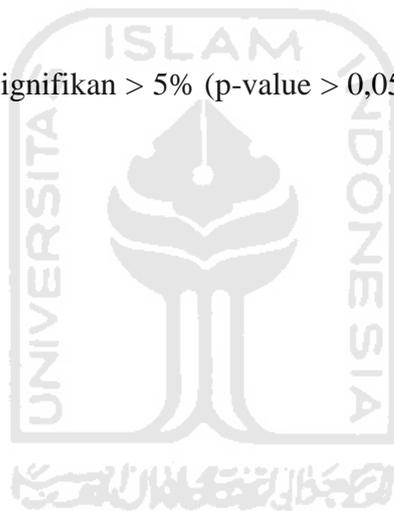
Pengujian ini dimaksudkan untuk menganalisis pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara individual. Dengan kata lain, pengujian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen secara individual dapat mempengaruhi variabel dependen.

Hipotesis yang digunakan dalam *t-test* yaitu dengan taraf signifikansi sebesar 5 % adalah sebagai berikut :

- $H_0 : \beta = 0$, apabila $H_0 = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh secara individual variabel independen terhadap variabel dependen.
- $H_a : \beta > 0$, Apabila $H_a > 0$, artinya terdapat pengaruh positif secara individual variabel independen terhadap variabel dependen.

Kriteria yang digunakan dalam pengambilan keputusan pada pengujian regresi linier berganda ini adalah berikut ini.

- Jika nilai signifikan $< 5\%$ ($p\text{-value} < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- Jika nilai signifikan $> 5\%$ ($p\text{-value} > 0,05$) maka H_0 diterima dan H_a ditolak.



BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Statistik deskriptif digunakan untuk mendiskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya dalam penelitian ini. Berdasarkan data olahan SPSS yang meliputi CAR, NPL, BOPO dan LDR sebagai variabel yang mempengaruhi ROA maka akan dapat diketahui jumlah data (N), nilai maksimum, nilai minimum, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi dari setiap variabel. Hasil analisis deskriptif dapat dilihat pada Tabel 4.2 berikut ini :

Tabel 4.1
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	116	-7.5800	5.1500	1.750517	1.7853787
CAR	116	10.0900	27.9100	17.025603	3.2053033
NPL	116	.2100	12.2800	2.336034	1.8862868
BOPO	116	33.2800	173.8000	83.497328	17.0122454
LDR	116	52.3900	140.7200	85.641638	12.1827545
Valid N (listwise)	116				

Tabel 4.1 diatas menunjukkan bahwa jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 116 sampel. Data rasio *Return On Asset* (ROA) memiliki nilai terbesar 5,15 yaitu Bank Rakyat Indonesia (PERSERO) Tbk tahun 2012 dan terendah adalah -7,58 yaitu Bank J Trust Indonesia Tbk. *Mean* atau rata-rata ROA sebesar 1,75 dengan standar deviasi sebesar 1,78. Standar deviasi ROA ini lebih besar dari *mean*-nya.

Capital Adequacy Ratio (CAR) diperoleh rata-rata sebesar 17,02 dengan data terendah sebesar 10,09, yaitu Bank J Trust Indonesia pada tahun 2012 dan data tertinggi 27,91 yaitu Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk. Hal ini menunjukkan bahwa secara statistik, selama periode penelitian, besarnya CAR perbankan konvensional yang menjadi sampel sudah memenuhi standar yang ditetapkan Bank Indonesia, yaitu CAR minimal 8%. Sementara standar deviasi sebesar 3,20 masih lebih kecil dari nilai *mean*-nya sebesar 17,02. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa simpangan data pada CAR baik.

Non Performing Loans (NPL) memiliki nilai tertinggi sebesar 12,28 yaitu Bank J Trust Indonesia Tbk. Secara statistik secara periode penelitian tingkat NPL perbankan umum konvensional yang beroperasi pada tahun 2012-2015 masih terdapat beberapa bank yang melebihi standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, yaitu maksimal 5%. *Mean* dari NPL adalah 2,33 dengan nilai standar deviasi sebesar 1,88. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa standar deviasi masih lebih kecil jika dibandingkan nilai *mean*-nya sehingga simpangan data pada NPL baik.

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki nilai tertinggi 173,80, yaitu Bank J Trust Indonesia Tbk dan terendah sebesar 33,28 yaitu Bank Woori Saudara Indonesia Tbk. Secara statistik selama periode penelitian, tingkat BOPO perbankan umum konvensional yang beroperasi pada tahun 2012-2015 masih terdapat beberapa bank yang kurang efisien karena rata-rata BOPO diatas 80%. *Mean* dari BOPO adalah 83,49 dengan nilai standar deviasi sebesar 17,01. Hal ini menunjukkan bahwa data yang digunakan variabel BOPO mempunyai sebaran kecil

karena standar deviasi lebih kecil dari nilai *mean*-nya, sehingga simpangan data pada variabel BOPO ini dapat dikatakan baik.

Loan to Deposit Ratio (LDR) memiliki nilai tertinggi sebesar 140,72, yaitu Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk dan terendah sebesar 52,39, yaitu Bank Mega Tbk. Secara statistik selama periode penelitian, tingkat LDR perbankan umum konvensional yang beroperasi pada tahun 2012-2015 masih terdapat beberapa bank yang masih tidak bisa memenuhi standar Bank Indonesia yaitu 80%-110%. *Mean* dari LDR adalah 85,64 dengan nilai standar deviasi sebesar 12,1. Hal ini menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam variabel LDR mempunyai sebaran kecil karena standar deviasi lebih kecil dari *mean*-nya, sehingga simpangan data pada variabel LDR ini dapat dikatakan baik.

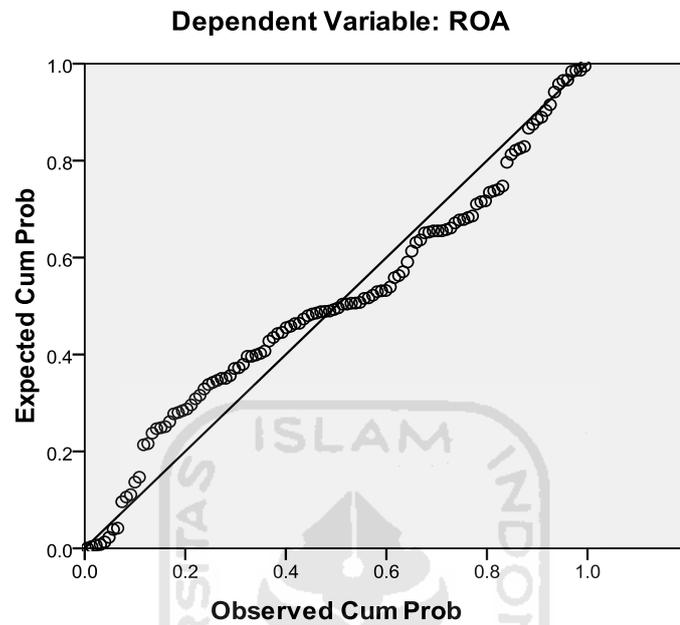
4.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui residual berdistribusi normal, yang ditandai dengan tidak terdapat multikolinearitas, tidak terdapat heterokedasitas dan tidak terdapat autokorelasi.

4.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Apabila asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak valid dengan analisis grafik dan uji statistik. Kriteria pengambilan keputusan adalah jika nilai *asymptotic significant* $<0,05$ maka data tidak terdistribusi normal, sebaliknya jika nilai *asymptotic significant* $>0,05$ maka data terdistribusi normal (Ghozali, 2013).

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 4.1

Pada Gambar 4.1 menunjukkan bahwa titik-titik tersebut mengikuti garis diagonal dan mengarah keatas. Hal tersebut berarti data dalam penelitian ini memiliki nilai distribusi data yang normal, memenuhi syarat uji normalitas.

Tabel 4.2
Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		116
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.43090736
Most Extreme Differences	Absolute	.105
	Positive	.087
	Negative	-.105
Kolmogorov-Smirnov Z		1.132
Asymp. Sig. (2-tailed)		.154

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Pada tabel 4.3 diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi adalah sebesar 0,154. Nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual tersebut berdistribusi normal.

4.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Dalam mendeteksi multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) pada output regresi linier. Kriteria pengambilan keputusan adalah jika nilai Toleransi < 0,10 atau sama dengan nilai VIF > 10 maka terjadi multikolinearitas (Ghozali, 2013), sehingga yang diperlukan agar tidak terjadinya multikoliniearitas adalah nilai *tolerance* diatas 0,1 hingga 1 atau sama dengan nilai VIF antara 1 hingga 10.

Tabel 4.3
Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
CAR	.910	1.099
NPL	.543	1.840
BOPO	.520	1.925
LDR	.919	1.088

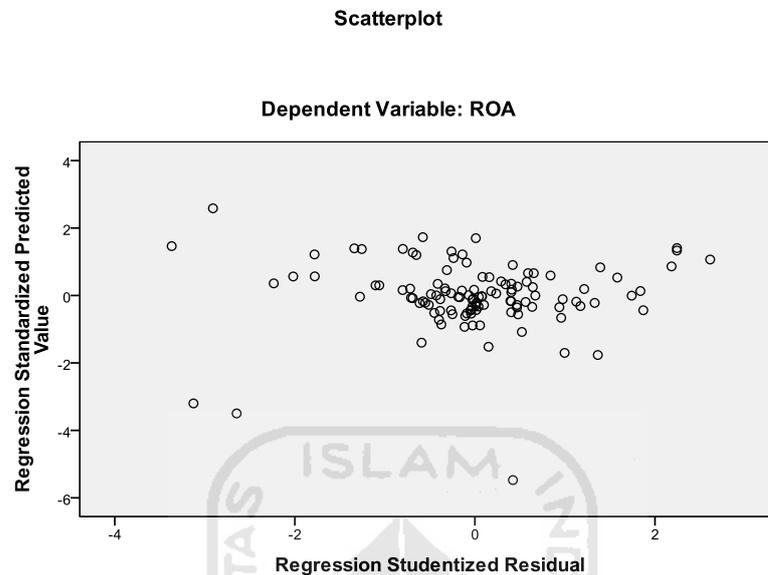
a. Dependent Variable: ROA

Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas menunjukkan bahwa data pada penelitian ini tidak memiliki masalah multikolinearitas. Karena pada masing-masing variabel menunjukkan bahwa VIF pada variabel tersebut lebih kecil dari 10 dan nilai Toleransinya lebih besar dari 0,10. Variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki VIF sebesar 1,099 dan Toleransi 0,910. Variabel *Non Performing Loans* (NPL) memiliki VIF sebesar 1,840 dan Toleransi 0,543. Variabel BOPO memiliki VIF sebesar 1,925 dan Tolerance 0,520. Variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) memiliki VIF 1,088 dan Tolerance 0,919.

4.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain, jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas.

Hasil Uji Heteroskedastisitas



Gambar 4.2

Hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan *scatter plot* pada gambar 4.2 terlihat titik-titik menyebar diantara angka nol pada sumbu Y dan membentuk pola yang tidak beraturan. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dan model regresi adalah baik.

4.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi berantai diantara faktor-faktor yang mengganggu secara berurutan. Menurut Sunyoto (2011), tidak terjadi autokorelasi jika nilai DW berada diantara -2 dan +2 atau $-2 \leq DW \leq +2$. Berikut adalah hasil uji autokorelasi sehingga diperoleh nilai statistik Durbin Watson:

Tabel 4.4
Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.970 ^a	.942	.940	.4386027	1.115

a. Predictors: (Constant), LDR, NPL , CAR, BOPO

b. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel 4.6 nilai Durbin Watson (DW-test) sebesar 1,115 dengan jumlah data $n=116$ dan jumlah variabel independen $k=4$. Nilai DW-test berada diantara nilai -2 s/d 2 sehingga artinya tidak terjadi autokorelasi.

4.3 Analisis Regresi Berganda

Pengujian hipotesis menggunakan metode regresi linier berganda dengan sifat data *cross section*. Tujuan pengujian hipotesis untuk membuktikan secara empiris pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil pengujian menggunakan regresi linier berganda dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 4.5
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	11.219	.473		23.740	.000
1 CAR	-.019	.013	-.034	-1.409	.162
NPL	-.042	.029	-.045	-1.444	.038
BOPO	-.100	.003	-.956	-30.071	.000
LDR	-.008	.004	-.054	-2.244	.027

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan perhitungan statistik pada Tabel 4.5 maka model persamaan regresi, dengan nilai konstanta dan koefisien regresi, dapat dituliskan sebagai berikut :

$$\text{ROA} = 11,219 - 0,019 \text{ CAR} - 0,042 \text{ NPL} - 0,100 \text{ BOPO} - 0,008 \text{ LDR} + \epsilon$$

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 4.5 dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Berdasarkan hasil uji t, nilai koefisien CAR yang dijadikan ukuran untuk variabel capital sebesar -0,019 yang berarti bahwa variabel capital menunjukkan hubungan negatif terhadap kinerja keuangan dan nilai signifikansi sebesar 0,019. Nilai signifikansi dibawah 0,05 menunjukkan bahwa variabel capital berpengaruh tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
- b. Berdasarkan hasil uji t, nilai koefisien NPL yang dijadikan ukuran untuk variabel asset sebesar -0,042 yang berarti bahwa variabel asset menunjukkan hubungan negatif terhadap kinerja keuangan dan nilai signifikansi sebesar 0,038. Nilai signifikansi diatas 0,05 menunjukkan bahwa variabel asset berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan.

- c. Berdasarkan hasil uji t, nilai koefisien BOPO yang dijadikan ukuran untuk variabel earning sebesar -0,100 yang berarti bahwa variabel earning menunjukkan hubungan negatif terhadap kinerja keuangan dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi dibawah 0,05 menunjukkan bahwa variabel earning berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan.
- d. Berdasarkan hasil uji t, nilai koefisien LDR yang dijadikan ukuran variabel liquidity sebesar -0,008 yang berarti bahwa variabel liquidity menunjukkan hubungan negatif terhadap kinerja keuangan dan nilai signifikansi sebesar 0,027. Nilai signifikansi diatas 0,05 menunjukkan bahwa variabel liquidity berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan.

4.4 Uji Simultan (Uji-F)

Uji F adalah uji statistik untuk menguji secara simultan atau bersama-sama antara variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini uji simultan digunakan untuk mengukur pengaruh CAR, NPL, BOPO dan LDR sebagai variabel independen terhadap ROA sebagai variabel dependen secara simultan atau bersama-sama. Adapun hasil pengujian secara simultan sebagai berikut :

Tabel 4.6
Hasil Uji-F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	345.218	4	86.305	448.633	.000 ^b
Residual	21.353	111	.192		
Total	366.571	115			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), LDR, NPL , CAR, BOPO

Dari analisis dapat diketahui pula bahwa secara bersama-sama variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Hal ini

dapat dibuktikan dari nilai F hitung sebesar 448,633 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena probabilitas jauh lebih kecil dari 0,05 atau 5%, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi CAR, NPL, BOPO dan LDR secara bersama-sama berpengaruh terhadap ROA.

4.5 PEMBAHASAN

4.5.1 Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Return On Asset*

Hipotesis pertama yang diajukan menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Tetapi, dari hasil penelitian diperoleh hasil pengujian individual diketahui pengaruh variabel CAR tidak berpengaruh terhadap ROA dengan koefisien regresi sebesar -0,019 dan nilai signifikansi sebesar 0,162 sehingga hipotesis pertama (H1) ditolak.

Hasil temuan ini mendukung hasil penelitian Pasaribu dan Sari (2011), Echekoba et al (2014) dan Getahun (2015) dimana hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap ROA. Hasil penelitian ini berbeda dengan teori yang telah dijelaskan sebelumnya dimana semakin tinggi CAR maka bank akan mampu membiayai kegiatan operasionalnya dan memberikan kontribusi besar terhadap kinerja keuangannya. Artinya, dalam peningkatan atau penurunan suatu bank dalam menyediakan modal tidak berpengaruh terhadap *profit* yang diperoleh perbankan. Ini mungkin disebabkan adanya kenaikan rata-rata ATMR tidak disertai kenaikan rata-rata modal dari perbankan. Dimana CAR merupakan perbandingan antara modal sendiri dengan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Selain itu, dapat disebabkan oleh keadaan perekonomian suatu negara yang tidak stabil. Hal ini akan mempengaruhi kondisi dari perbankan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya.

4.5.2 Pengaruh *Net Performing Loan* terhadap *Return On Asset*

Hipotesis kedua yang diajukan menyatakan bahwa *Net Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Dari hasil penelitian diperoleh hasil pengujian individual diketahui bahwa NPL berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan dengan koefisien regresi sebesar -0,042 dan nilai signifikansi sebesar 0,038 sehingga hipotesis kedua (H2) diterima.

Hasil temuan ini mendukung hasil penelitian dari Liu dan Pariyaprasert (2011), Srihastuti (2013) dan Echekoba et al (2014). Menurut Liu dan Pariyaprasert (2011), semakin rendah NPL maka bank tersebut akan mengalami keuntungan, sebaliknya bila tingkat NPL tinggi bank tersebut akan mengalami kerugian yang diakibatkan tingkat pengembalian kredit macet. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan NPL akan berakibat menurunnya ROA bank.

Peraturan Bank Indonesia tentang NPL mengatur bahwa setiap kenaikan outstanding pinjaman yang diberikan harus di-cover dengan cadangan aktiva produktif dengan cara mendebet rekening biaya cadangan aktiva produktif dan mengkredit rekening cadangan penghapusan aktiva produktif. Setiap kenaikan outstanding pinjaman yang diberikan akan menambah biaya cadangan aktiva produktif yang pada akhirnya mengurangi laba dan mempengaruhi ROA. Apabila rasio NPL mengalami peningkatan dari waktu ke waktu akan mendatangkan masalah serius terhadap kinerja keuangan bank.

4.5.3 Pengaruh BOPO terhadap *Return On Asset*

Hipotesis keempat yang diajukan menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Dari penelitian diperoleh hasil

pengujian individual diketahui bahwa variabel BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan dengan koefisien regresi -0,100 dan nilai signifikansi 0,000 sehingga hipotesis keempat diterima.

Hal ini sejalan dengan penelitian Srihastuti (2013) dan Riwayati dan Anggraeni (2013) dimana hasil penelitian ini menunjukkan bahwa BOPO meningkat maka ROA yang diperoleh menurun. Hubungan negatif antara variabel independen BOPO terhadap variabel dependen ROA sesuai dengan teori yang mendasarinya, dimana semakin kecil BOPO menunjukkan semakin efisien bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, sehingga semakin besar peluang bank memperoleh kesempatan untuk mendapatkan keuntungan yang lebih tinggi karena bank mampu mengurangi atau bahkan menghilangkan kegiatan yang tidak mendatangkan nilai tambah.

Tingkat efisien bank dalam menjalankan operasinya berpengaruh terhadap tingkat pendapatan yang diperoleh bank tersebut. Jika kegiatan operasional dilakukan secara efisien, nilai rasio BOPO rendah, maka pendapatan yang akan diperoleh bank tersebut akan naik. Tingginya nilai rasio BOPO menunjukkan bahwa bank belum mampu menjalankan kegiatan operasionalnya secara efisien, sehingga berpengaruh terhadap keuntungan yang akan diperoleh. Dapat disimpulkan bahwa semakin kecil BOPO, semakin meningkat atau membaik kinerja keuangan suatu bank.

4.5.4 Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Return On Asset*

Hipotesis kelima yang diajukan menyatakan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Dari hasil penelitian diperoleh hasil pengujian individual diketahui bahwa LDR berpengaruh

negatif signifikan terhadap ROA dengan nilai koefisien sebesar -0,008 dan nilai signifikansi sebesar 0,027 sehingga hipotesis kelima (H5) ditolak.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan pendapat yang dikemukakan Widati (2012) yang mengatakan semakin tinggi LDR memberikan indikasi rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan dan akan menghasilkan laba tinggi. Akan tetapi, dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa LDR berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Artinya semakin tinggi LDR maka semakin kecil tingkat profitabilitas suatu bank. hal ini mungkin terjadi karena kredit-kredit yang disalurkan oleh bank tidak banyak memberikan kontribusi laba bagi perbankan. Disisi lain, penyaluran kredit yang tinggi dan kredit tersebut mengalami kredit macet secara otomatis hal ini akan berpengaruh pada kemampuan likuiditas suatu bank. Likuiditas bank yang buruk menyebabkan *profit* yang diperoleh bank turun, prprofitabilitas bank turun maka ROA bank juga menurun. Hal ini akan memperlihatkan kondisi bank yang sedang buruk. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yaitu Akhtar dan Sadaqat (2011), Ongore dan Kusa (2013) dan Srihastuti (2013) yang memberikan hasil LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

4.5.5 Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan*, *BOPO* dan *Loan to Deposit Ratio* secara simultan terhadap *Return On Asset*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh CAR, NPL, BOPO dan LDR secara simultan terhadap ROA. Berdasarkan hasil Uji-F diperoleh nilai F hitung sebesar 448,633 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena probabilitas jauh lebih kecil dari 0,05 atau 5%, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi CAR, NPL, BOPO dan LDR secara bersama-sama berpengaruh terhadap ROA. Artinya,

variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini menguji dan membuktikan secara empiris pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), BOPO dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap kinerja keuangan bank umum konvensional yang diprosikan dengan *Return On Asset* (ROA) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan model regresi berganda, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap Return On Asset (ROA) dengan tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu 0,162 sehingga hipotesis 1 ditolak. Hal ini menunjukkan CAR tidak selamanya menjadi indikator yang utama dan pertama dalam menilai kinerja sebuah perbankan. Dimana belum tentu bank yang memiliki kecukupan modal yang baik, kinerja ikut baik.
2. *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Return On Asset (ROA) dengan tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,038 sehingga hipotesis 2 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa NPL yang tinggi, maka akan memperbesar biaya baik biaya pencadangan aktiva produktif maupun memperbesar biaya lainnya, sehingga berpengaruh terhadap laba yang menyebabkan ROA menurun.
3. BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) dengan tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,000 sehingga hipotesis 4

diterima. Hal ini menunjukkan semakin efisiennya bank dalam kegiatan operasionalnya maka kesempatan untuk mendapatkan keuntungan yang lebih akan sangat tinggi, karena bank telah dapat mengurangi kegiatan yang tidak memberikan nilai tambah. Dapat disimpulkan bahwa jika kegiatan operasional dilakukan dengan efisien dalam hal ini nilai rasio BOPO rendah maka laba yang dihasilkan bank tersebut akan naik, sehingga akan meningkatkan *Return On Asset* (ROA).

4. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) dengan tingkat signifikan lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,027 sehingga hipotesis 5 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio tersebut memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Oleh karena itu, semakin rendah tingkat likuiditas bank tersebut maka kinerja perusahaan semakin menurun.
5. Hasil pengujian secara simultan atau uji-F menunjukkan bahwa CAR, NPL, BOPO dan LDR secara simultan berpengaruh terhadap ROA. Hasil uji-F menunjukkan nilai F hitung sebesar 337,225 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena probabilitas jauh lebih kecil dari 0,05 atau 5%, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi CAR, NPL, BOPO dan LDR secara bersama-sama berpengaruh terhadap ROA.

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis, pengujian hipotesis, pembahasan dan kesimpulan, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan investasi pada sebuah bank, dapat digunakan sebagai koreksi bagi

pihak bank untuk dapat meningkatkan kinerja keuangannya serta dapat menambah informasi sekaligus memperkuat kajian-kajian yang sudah ada terkait faktor-faktor yang berpengaruh pada kinerja keuangan perbankan agar dapat dijadikan sebagai referensi lain untuk penelitian selanjutnya tentang kinerja keuangan perbankan.

5.3 Keterbatasan penelitian

Penelitian ini mempunyai beberapa keterbatasan yang kemungkinan dapat melemahkan hasilnya. Beberapa keterbatasan dan kelemahan tersebut :

1. Metode penelitian ini masih menggunakan CAMELS, seharusnya menggunakan RGEC sesuai dengan Surat Edaran dari Bank Indonesia.
2. Sampel dalam penelitian ini hanya terbatas pada sektor perbankan umum konvensional dengan periode pengamatan 4 tahun.
3. Penelitian ini dalam pengukuran kinerja keuangan menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA). Ada beberapa variabel lain yang dapat digunakan sebagai ukuran kinerja keuangan.

5.4 Saran

Dengan memperhatikan hasil dan keterbatasan penelitian, maka dapat ditarik saran-saran yang diberikan oleh peneliti agar dapat memberikan penelitian yang lebih baik untuk selanjutnya, saran yang diberikan sebagai berikut :

1. Bagi Investor dan Calon Investor

Keputusan investasi sebaiknya dipertimbangkan juga dengan melihat faktor CAR dan LDR yang ditawarkan perusahaan perbankan, karena sangat berpengaruh terhadap tingkat ROA.

2. Bagi Pihak Perbankan

Perbankan sebaiknya mempertimbangkan faktor-faktor CAR dan LDR dalam konteks pencapaian tingkat laba yang diharapkan dengan memperhatikan tingkat efisiensi terhadap biaya-biaya operasional dan menjaga tingkat suku bunga kredit yang ditawarkan.

3. Bagi Pihak Otoritas Moneter (Bank Indonesia)

Bank Indonesia selaku otoritas moneter di Indonesia diharapkan terus melakukan pengawasan terhadap kinerja bank-bank, terutama dalam hal kecukupan modal (CAR) dan rasio terhadap kredit (LDR) yang terbukti berpengaruh terhadap kemampuan bank dalam memperoleh laba.

4. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini masih mempunyai banyak keterbatasan, diantaranya masih banyak faktor internal yang tidak diikutsertakan sebagai variabel bebas penelitian dan tidak mempertimbangkan pengaruh faktor eksternal, sehingga diharapkan penelitian selanjutnya mampu melengkapi keterbatasan yang ada pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Acharya, Shreekar P. 2013. Evaluation of Performance of Women Urban Co-Operative Banks in Bangalore District: An Application of CAMEL Approach. *SSRN Electronic Journal*
- Ali, Masyhud. 2006. *Manajemen Risiko, Strategi Perbankan Dan Dunia Usaha Menghadapi Tantangan Globalisasi Bisnis*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Agus, Sartono. 2010. *Manajemen Keuangan dan Aplikasi*. Edisi Keempat. Yogyakarta : BPFE
- Akhtar, Ali, Sadaqat. 2011. *Liquidity Risk Management: A comparative study between Conventional and Islamic Banks of Pakistan*. Vol. 1, Issue.
- Bank Indonesia. 2004. Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP Tanggal 31 Mei 2004. (<http://www.bi.go.id>, diakses 20 Desember 2016, Pukul: 14:00 WIB)
- Budisantoso, Totok dan Sigit Triandaru. 2011. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Kedua. Jakarta : Salemba Empat
- Budisantoso, Totok dan Nuritomo. 2014. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi 3. Jakarta : Salemba Empat
- Dendawijaya, Lukman. 2009. *Manajemen Perbankan*. Jakarta : Ghalia
- Dincer et al. 2011. A Performance Evaluation of the Turkish Banking Sector after the Global Crisis via CAMELS Ratios. *Procedia Social and Behavioral Sciences* 24 (2011) 1530–1545
- Echekoba et al. 2014. Determinants of Bank Profitability in Nigeria: Using Camel Rating Model (2001 – 2010). *Journal of Business and Management (IOSR-JBM)*. Volume 16, Issue 9
- Getahun, Muluaalem. 2015. *Analyzing Financial Performance of Commercial Banks in Ethiopia: CAMEL Approach*. Tesis Universitas Addis Ababa Ethiopia
- Ghozali, Imam. (2006). *Aplikasi analisis multivariate dengan program spss*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D.N., dan D.C. Porter. 2009. *Dasar-dasar ekonometrika buku I (edisi kelima)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Guisse, Mamadou Lamarana. 2012. *Financial Performance of the Malaysian Banking Industry: Domestic vs Foreign Banks*. Universitas Eastern Mediterranean
- Hanafi, Mamduh M. 2010. *Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE.

- Husnan, Suad dan Pudjiastuti Enny. 2012. *Manajemen Keuangan*. Edisi Keenam. Jakarta: UPP STIM YKPN
- Jha, Suvita Jha dan Xiaofeng Hui. 2012. A comparison of financial performance of commercial banks: A case study of Nepal. *African Journal of Business Management Vol. 6(25)*, pp. 7601-7611
- Kasmir. 2012. *Dasar-dasar Perbankan*. Edisi Revisi. Jakarta: Rajawali Pers
- Kuncoro, Mudrajad dan Suhardjono. 2002. *Manajemen Teori Perbankan dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE
- Liu, Jie dan Witsaroot Pariyaprasert. 2011. Determinants of Bank Performance: The Application of the CAMEL Model to Banks Listed in China's Stock Exchanges from 2008 to 2011. *Thai Journal Citation Index Centre*
- Malayu S.P, Hasibuan. 2009. *Dasar-dasar Perbankan*. Jakarta : Pustaka Sinar Harapan
- Martono. 2002. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Yogyakarta: Ekonesia
- Mankiw, N. G. (2011). *Makroekonomi. Edisi Keenam. Terjemahan Fitria Liza, SE*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Muhmad, Siti Nurain dan Hafiza Aishah Hashim. 2015. USING THE CAMEL FRAMEWORK IN ASSESSING BANK PERFORMANCE IN MALAYSIA. *International Journal of Economics, Management and Accounting 23, no. 1 (2015): 109-127*
- Muljono, Teguh Pudjo. 2002. *Aplikasi Akuntansi Manajemen Dalam Praktik Perbankan*. Edisi Ketiga, Cetakan Kedua. Yogyakarta: BPFE
- Munawir,S. (2012). *Analisis Informasi Keuangan*, Liberty, Yogyakarta.
- Ongore, Vincent Okoth dan Gemechu Berhanu Kusa. 2013. *International Journal of Economics and Financial Issues Vol. 3, No. 1, 2013, pp.237-252*
- Öztorul G. 2011. Performance evaluation of banks and banking groups. *Turkey case, Doctoral dissertation, Middle East technical university*
- Purnamadewi, Fulanah Ika. 2011. *Analisis Pengaruh Rasio Keuangan CAMEL, Tingkat Inflasi dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan pada Bank Umum Swasta Nasional dan Bank Asing di Indonesia Tahun 2004-2008*. Skripsi Universitas Diponegoro
- Peter S, Rose dan Sylvia C Hudgins. 2010. *Bank Management and Financial Services*. New York: Mc Grow Hill
- Riyadi, Slamet. 2006. *Banking Assets and Liability Management*. Jakarta: FE UI Edisi 3.

- Riyanto, Bambang. 2008. *Dasar-dasar Pembelian Perusahaan*. Yogyakarta : GPFE
- Riwayati, Hedwigis Esti dan Dwiningtyas Anggraeni. 2013. PENGARUH FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL BANK TERHADAP PROFITABILITAS BANK PERSERO. *Perbanas Institute Repository*
- Roman, Angela dan Alina Camelia Sargu. 2013. Analysing the Financial Soundness of the Commercial Banks in Romania: An Approach Based on the Camels Framework. *Procedia Economics and Finance 6 (2013) 703 – 712*
- Rostami, Malihe. 2015. Determination of Camels model on bank's performance. *International Journal of Multidisciplinary Research and Development Volume: 2, Issue: 10, 652-664 Oct 2015*
- Sekaran, U. (2006). *Research methods for business: a skill building approach*. New Jersey: John Wiley & Sons.
- Setiawan, Daniel Imanuel dan Hanryono. 2016. ANALISIS PENGARUH KINERJA KEUANGAN BANK, TINGKAT INFLASI DAN BI RATE TERHADAP PERTUMBUHAN LABA (STUDI PADA BANK SWASTA DEvisa YANG TERDAFTAR PADA BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2009-2013). *Journal of Accounting and Business Studies Vol. 1, No. 1, September 2016*
- Siamat, Dahlan. 2004. *Manajemen lembaga keuangan*. Jakarta: FEUI
- Srihastuti, Eni. 2013. PENGARUH RASIO CAMEL TERHADAP KINERJA KEUANGAN BANK SYARIAH (Studi kasus di Bank Syariah Mandiri). *Jurnal OTONOMI, Vol. 13, Nomor 1, Januari 2013*
- Sunyoto, Danang. 2011. *Praktik SPSS untuk Kasus Dilengkapi Contoh Penelitian Bidang Ekonomi*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&B*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan.
- Yuliadi, Imamudin. 2008. *Ekonomi Moneter*. Jakarta: PT. Indeks
- Widati, Listyorini Wahyu. 2012. Analysis The Influence Of Camel (CAR, PPAP, DER, BOPO, LDR) toward Performance of Banking Companies in Indonesia. *Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan, Nopember 2012, Hal: 105 – 119 Vol. 1, No. 2*

LAMPIRAN



LAMPIRAN 1

Daftar Bank Umum Konvensional yang Menjadi Sampel Penelitian

No	Nama Bank	Kode Bank
1	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	AGRO
2	Bank MNC International Tbk	BABP
3	Bank Capital Indonesia Tbk	BACA
4	Bank Central Asia Tbk	BBCA
5	Bank Bukopin Tbk	BBKP
6	Bank Negara Indonesia (PERSERO) Tbk	BBNI
7	Bank Nusantara Parahyangan Tbk	BBNP
8	Bank Rakyat Indonesia (PERSERO) Tbk	BBRI
9	Bank Tabungan Negara Tbk	BBTN
10	Bank J Trust Indonesia Tbk	BCIC
11	Bank Danamon Tbk	BDMN
12	Bank Jabar Banten Tbk	BJBR
13	Bank QNB Indonesia Tbk	BKSW
14	Bank Mandiri Tbk	BMRI
15	Bank Bumi Arta Tbk	BNBA
16	Bank CIMB Niaga Tbk	BNGA
17	Bank Maybank Indonesia Tbk	BNII
18	Bank Permata Tbk	BNLI
19	Bank Sinar Mas Tbk	BSIM
20	Bank India of Indonesia Tbk	BSWD
21	Bank Tabungan Pensiunan Negara Tbk	BTPN
22	Bank Victoria International Tbk	BVIC
23	Bank Artha Graha International Tbk	INPC
24	Bank Mayapada International Tbk	MAYA
25	Bank Windu Kentjana International Tbk	MCOR
26	Bank Mega Tbk	MEGA

27	Bank OCBC NISP Tbk	NISP
28	Bank Pan Indonesia Tbk	PNBN
29	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	SDRA



LAMPIRAN 2

KODE BANK	TAHUN	ROA	CAR	NPL	BOPO	LDR
AGRO	2012	1,63	14,80	3,68	86,54	82,48
	2013	1,66	21,60	2,27	85,88	87,11
	2014	1,47	19,06	2,02	87,85	88,49
	2015	1,55	22,12	1,90	88,63	87,15
BABP	2012	0,09	11,21	5,78	99,68	79,48
	2013	-0,93	13,09	4,88	107,77	80,14
	2014	-0,82	17,79	5,88	108,54	80,35
	2015	0,10	17,83	2,97	98,97	72,29
BACA	2012	1,32	18,00	2,11	86,85	59,06
	2013	1,59	20,13	0,37	86,38	63,35
	2014	1,33	16,43	0,34	87,81	58,13
	2015	1,10	17,70	0,79	90,27	55,78
BBCA	2012	3,60	14,20	0,40	62,40	68,60
	2013	3,80	15,70	0,40	61,50	75,40
	2014	3,90	16,90	0,60	62,40	76,80
	2015	3,80	18,70	0,70	63,20	81,10
BBKP	2012	1,83	16,34	2,66	81,42	83,81
	2013	1,75	15,12	2,26	82,73	85,80
	2014	1,23	14,20	2,78	89,21	83,89
	2015	1,39	13,56	2,83	87,56	86,34
BBNI	2012	2,92	16,70	2,80	71,00	77,50
	2013	3,40	15,10	2,20	67,10	85,30
	2014	3,50	16,20	2,00	68,00	87,80
	2015	2,60	19,50	2,70	75,50	87,80
BBNP	2012	1,57	12,17	0,58	85,18	84,94
	2013	1,58	15,75	0,45	86,25	84,44
	2014	1,32	16,55	1,41	88,37	85,19
	2015	0,99	18,07	3,98	91,91	90,17
BBRI	2012	5,15	16,95	1,78	59,93	79,85
	2013	5,03	16,99	1,55	60,58	88,54
	2014	4,73	18,31	1,69	65,42	81,68
	2015	4,19	20,59	2,02	67,96	86,88
BBTN	2012	1,61	17,69	4,09	80,74	100,90
	2013	1,14	15,62	4,05	82,19	104,42
	2014	1,79	14,64	4,01	88,97	108,86
	2015	1,94	18,07	3,42	84,83	108,78

BCIC	2012	1,06	10,09	3,90	92,96	82,81
	2013	-7,58	14,03	12,28	173,80	93,31
	2014	-4,97	13,48	12,24	136,39	71,14
	2015	-5,37	15,49	3,71	143,68	85,00
BDMN	2012	2,70	18,90	2,30	75,00	100,7
	2013	2,50	17,90	1,90	82,86	95,10
	2014	1,40	17,80	2,30	76,61	92,60
	2015	1,20	19,70	3,00	85,56	87,50
BJBR	2012	2,46	18,11	2,07	80,02	74,09
	2013	2,61	15,49	2,83	79,41	96,47
	2014	1,92	15,49	4,15	85,60	93,18
	2015	2,04	15,85	2,91	83,31	88,13
BKSW	2012	-0,81	27,26	0,73	111,53	87,37
	2013	0,09	18,74	0,23	100,57	113,30
	2014	1,05	15,10	0,31	88,90	93,47
	2015	0,87	16,80	2,59	90,95	87,05
BMRI	2012	3,55	15,48	1,74	63,93	77,66
	2013	3,66	14,93	1,60	62,41	82,97
	2014	3,57	16,60	1,66	64,98	82,02
	2015	3,15	18,60	2,29	69,67	112,54
BNBA	2012	2,47	19,18	0,63	78,71	77,95
	2013	2,05	16,99	0,21	82,33	83,96
	2014	1,52	15,07	0,25	87,41	79,45
	2015	1,33	25,57	0,78	88,91	82,78
BNGA	2012	3,18	15,16	2,29	71,70	95,04
	2013	2,76	15,36	2,23	73,79	94,49
	2014	1,44	15,58	3,90	87,86	99,46
	2015	0,24	16,28	3,74	97,38	97,98
BNII	2012	1,64	12,83	1,70	87,22	87,34
	2013	1,74	12,74	2,11	84,10	87,04
	2014	0,68	15,76	2,23	92,94	91,15
	2015	1,01	15,17	3,67	90,77	85,13
BNLI	2012	1,70	15,86	1,37	84,51	89,52
	2013	1,60	14,30	1,00	85,00	89,20
	2014	1,20	13,60	1,70	89,80	89,10
	2015	0,20	15,00	2,70	98,90	87,80
BSIM	2012	1,74	18,09	3,18	83,75	80,78
	2013	1,71	21,82	2,50	88,50	78,72
	2014	1,02	18,38	3,00	94,54	83,88
	2015	0,95	14,37	3,95	91,67	78,04

BSWD	2012	3,14	21,10	1,40	72,31	93,21
	2013	3,80	15,26	1,59	69,09	93,76
	2014	3,36	15,39	1,17	74,92	88,06
	2015	-0,77	23,85	8,90	110,2	82,06
BTPN	2012	4,70	21,50	0,60	54,00	86,00
	2013	4,50	23,10	0,70	53,00	88,00
	2014	3,60	23,20	0,70	58,00	97,00
	2015	3,10	23,80	0,70	61,00	97,00
BVIC	2012	2,17	17,96	2,24	78,82	67,59
	2013	1,97	17,95	0,70	81,35	73,39
	2014	0,8	18,35	3,52	93,25	70,25
	2015	0,65	19,30	4,48	93,89	70,17
INPC	2012	0,66	16,45	0,85	93,03	87,42
	2013	1,39	17,31	1,96	85,27	88,87
	2014	0,79	15,95	1,92	91,62	87,62
	2015	0,33	15,20	2,33	96,66	80,75
MAYA	2012	2,41	10,93	3,02	80,19	80,58
	2013	2,53	14,07	1,04	78,58	85,61
	2014	1,95	10,25	1,46	84,5	81,25
	2015	2,10	12,97	2,52	82,65	82,99
MCOR	2012	2,04	13,86	1,98	81,74	80,22
	2013	1,74	14,68	1,69	84,89	82,73
	2014	0,79	14,15	2,71	93,19	84,03
	2015	1,03	16,39	1,98	90,70	86,82
MEGA	2012	2,74	16,83	2,09	76,73	52,39
	2013	1,14	15,74	2,18	89,76	57,41
	2014	1,16	15,23	2,09	91,25	65,85
	2015	1,97	22,85	2,81	85,72	65,05
NISP	2012	1,79	16,49	0,91	78,93	86,79
	2013	1,81	19,28	0,73	78,03	92,49
	2014	1,79	18,74	1,34	79,46	93,59
	2015	1,68	17,32	1,30	80,14	98,05
PNBN	2012	1,96	14,67	1,69	74,20	88,46
	2013	1,85	15,32	2,13	74,00	87,71
	2014	2,23	17,30	2,01	79,81	95,47
	2015	1,31	20,13	2,44	86,66	98,83
SDRA	2012	2,78	17,33	1,90	81,49	84,00
	2013	5,14	27,91	0,48	33,28	140,72
	2014	2,86	21,71	2,51	56,04	101,2
	2015	1,94	18,82	1,98	79,89	97,22

LAMPIRAN 3

Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	116	-7.5800	5.1500	1.750517	1.7853787
CAR	116	10.0900	27.9100	17.025603	3.2053033
NPL	116	.2100	12.2800	2.336034	1.8862868
BOPO	116	33.2800	173.8000	83.497328	17.0122454
LDR	116	52.3900	140.7200	85.641638	12.1827545
Valid N (listwise)	116				

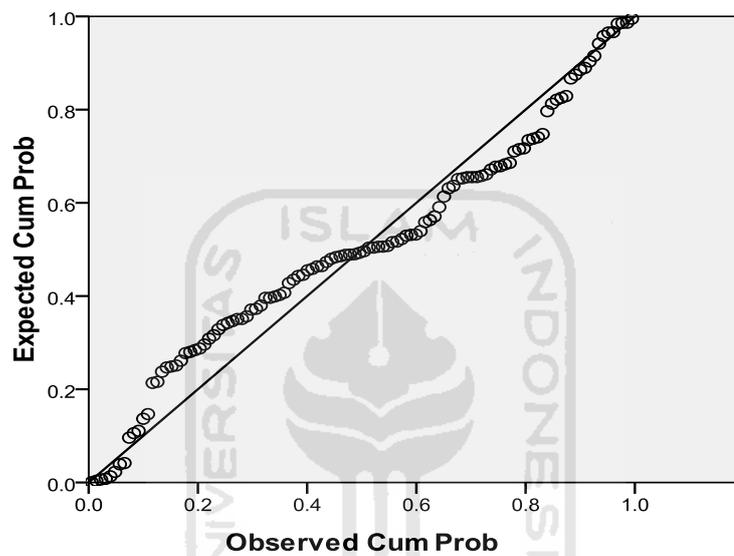


LAMPIRAN 4

Hasil Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: ROA



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		116
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.43090736
Most Extreme Differences	Absolute	.105
	Positive	.087
	Negative	-.105
Kolmogorov-Smirnov Z		1.132
Asymp. Sig. (2-tailed)		.154

a. Test distribution is Normal.

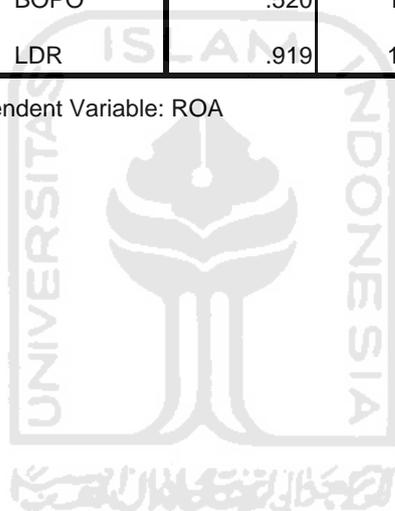
b. Calculated from data.

LAMPIRAN 5

Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
CAR	.910	1.099
NPL	.543	1.840
BOPO	.520	1.925
LDR	.919	1.088

a. Dependent Variable: ROA

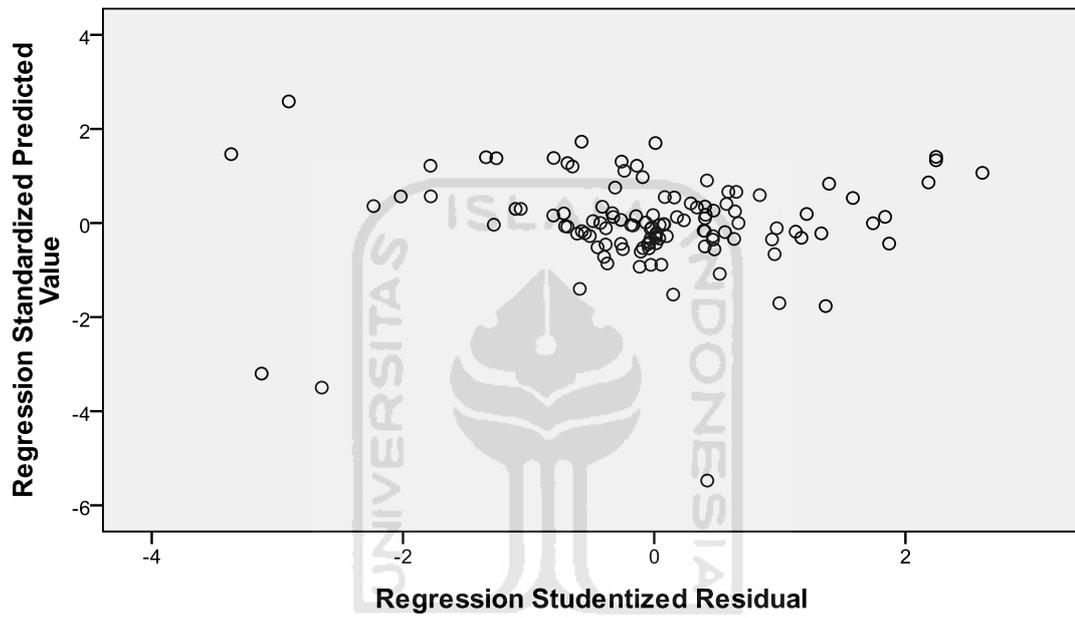


LAMPIRAN 6

Hasil Uji Heteroskedasitas

Scatterplot

Dependent Variable: ROA



LAMPIRAN 7

Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.970 ^a	.942	.940	.4386027	1.115

a. Predictors: (Constant), LDR, NPL , CAR, BOPO

b. Dependent Variable: ROA



LAMPIRAN 8

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	11.219	.473		23.740	.000
CAR	-.019	.013	-.034	-1.409	.162
NPL	-.042	.029	-.045	-1.444	.038
BOPO	-.100	.003	-.956	-30.071	.000
LDR	-.008	.004	-.054	-2.244	.027

a. Dependent Variable: ROA



LAMPIRAN 9

Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	345.218	4	86.305	448.633	.000 ^b
Residual	21.353	111	.192		
Total	366.571	115			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), LDR, NPL , CAR, BOPO



